

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. MI Al-Hidayah Langon

a. Profil MI Al-Hidayah Langon

MI Al-Hidayah Langon adalah Lembaga Pendidikan pertama yang berdiri di Yayasan Al-Hidayah Langon. MI Al-Hidayah langon mengawali kegiatan Pendidikan formal sejak tahun 1969. Namun, ijin dari Kantor kementerian Agama mengenai oprasional pendidikan formal baru mulai pada 17 juni 1975 dengan SK: K/1085/IIIb/75 yang berstatus madrasah swasta dengan NSM: 111233200054. MI Al-Hidayah Langon berada di jalan raya Sultan Hadlirin Km.03, RT 10, RW 05, Langon, Tahunan, Jepara.¹

b. Visi, Misi dan Tujuan MI AL-Hidayah Langon

MI Al-Hidayah dalam menjalankan program pembelajaran mempunyai visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

1) Visi

Terdepan dalam mutu, maju dalam prestasi, bersikap akhlaqul karimah selaras dengan tuntunan ahlu sunnah wal jama'ah, beretika dan bermoral Islam.

2) Misi

- a) Menciptakan kegiatan belajar yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan serta berbobot.
- b) Meningkatkan tenaga pendidik demi kemajuan dan kejayaan MI Al-Hidayah Langon.
- c) Mencetak kader islami untuk asset bangsa kedepan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

3) Tujuan

- a) Melanjutkan perjuangan para pendahulu
- b) Menyediakan lembaga pendidikan agama agar generasi selanjutnya mempunyai pegangan hidup yang kuat.

¹ Ida Kusnati, "Dokumen MI Al-Hidayah Langon, Tahunan Jepara," September 20, 2023.

- c) Memfasilitasi warga masyarakat dalam mengembangkan potensi anak didik pada pendidikan lebih tinggi.
- d) Mempertahankan ajaran Islam ala ahlussunnah wal jama'ah.²
- c. Keadaan Pendidik, Pegawai dan Peserta Didik.
- 1) Keadaan Pendidik Dan Pegawai

Guna mendukung segala keperluan yang ada di MI Al-Hidayah Langon tersebut terdapat pula tenaga pendidik yang di butuhkan. Terdapat 16 pendidik yang menaungi seluruh siswa mulai kelas 1 sampai kelas 6. Adapun daftar pendidik yang ada di MI Al-Hidayah Langon adalah sebagai berikut:³

No	Nama	Jabatan	L/P	Pendidikan
1	Hj. Ida Kusnati, S.Pd.I	Kepala Sekolah	P	S1
2	Wanutik, S. Ag.	Waka / Guru	P	S1
3	Mar'atun, S. Pd. I	Guru Kelas I	P	S1
4	Rofi'atun, S. Pd. I	Guru Kelas II	P	S1
5	Al Khusnah, S. Pd. I	Guru Kelas III	P	S1
6	Siti Hamidah, S. Pd.	Guru Kelas IV	P	S1
7	Siti Zidni Norkhayati, S. Pd. I	Guru Kelas V A	P	S1
8	Hilda Seftika Dewi, S. Pd.	Guru Kelas V B	P	S1
9	Zainal Arifin, S. Pd. I	Guru Kelas VI	L	S1
10	Mizan Sya'roni, S. Ag, M. Pd. I	Guru Mapel	L	S2
11	Drs. Ali Ridho	Guru Mapel	L	S3
12	M. Farhan Fargalih Sucipto Al Hafidz	Guru Mapel	L	MA
13	Siswanto, S. Pd. I	Ketua TU	L	S1
14	Isbahul Munir	Staf TU	L	SMK
15	Sri Andarwati	Penjaga Madrasah	P	SMA

2) Keadaan Peserta Didik

Peserta didik yang terdapat di MI Al-Hidayah Langon tercatat dalam penelitian berjumlah 160 Siswa. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:⁴

² Kusnati.

³ Kusnati.

⁴ Kusnati.

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	11	12	23
2	II	14	15	29
3	III	10	15	25
4	IV	16	10	25
5	V A	4	14	18
6	V B	9	10	19
7	VI	4	15	25
	Total	68	92	160

Dalam penelitian mengenai *bullying* ini. Kami mengambil sampel penelitian yakni siswa kelas IV MI Al-Hidayah Langon. Adapun daftar siswa yang ada di kelas IV adalah sebagai berikut:⁵

No	Nama	L/P
1	Alifi Agustyan Ramadhani	L
2	Alfino Dwi Saputra	L
3	Citra Nur Anggraini	P
4	Dhea Salsavina	P
5	Dihya Farauqi	P
6	Efan Dwy Cahya	L
7	Ervito Eza Arsakha	L
8	Falih Mufida Abdillah	L
9	Husna Safariyatul Kamila	P
10	Iftikar Rasyid Pratama Lukman	L
11	Kia Satria Merdeka	L
12	Kirana Ashfa Arzy	P
13	M, Rifky Ar Rasyid	L
14	M. Hilmi Nurul Bayan	L
15	M. Zamzam Abdullah Ghoni	L
16	Maylena Azzahra	P
17	Muchammad Radeev Kaukaby	L
18	Muhammad Farel Ilham	L
19	Muhammad Mayndra Widaryanto	L
20	Nada Falensia	P
21	Novi Azka Fadillah	P
22	Raihana Zemman Al Wahid	L
23	Rizkia Ayu Silvia	P
24	Risky Abdullah Fathah	L

⁵ Kusnati.

No	Nama	L/P
25	Syarif Hidayatullah	L
26	Ziadah Fazat	P

d. Kurikulum

Kegiatan belajar mengajar pada MI Al-Hidayah Langon pada tahun ajaran 2023/2024 ini menggunakan kurikulum campuran atau kurikulum kombinasi yakni kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Kurikulum 2013 di gunakan pada kelas II, III, V, DAN VI. Sedangkan kurikulum merdeka di gunakan pada kelas I dan IV saja.⁶

Selain kegiatan belajar mengajar yang di lakukan secara formal, MI Al-Hidayah Langon juga memberikan pelajaran tambahan untuk para siswanya yaki berupa ekstra kulikuler. Hal ini bertujuan untuk menggali potensi diri yang ada pada siswa MI AL-Hidayah Langon agar mendapatkan output yang bisa setara dan bersaing dengan Lembaga Pendidikan lain.

Kegiatan keagamaan maupun non keagamaan adalah bentuk ekstra kulikuler yang di dilaksanakan oleh MI Al-Hidayah Langon. Dengan harapan agar potensi diri setiap siswa dapat terbentuk sehingga siap untuk mengikuti setiap lomba yang di adakan oleh pemerintah tingkat desa, kecamatan, kabupaten, atau lomba yang di adakan oleh KKMI dan Kemenag, seperti pekan olahraga dan seni madrasah (PORSEMA), KSM, dan lain-lainnya.

Berikut adalah daftar kegiatan ekstra kulikuler yang ada di MI Al-Hidayah Langon, Tahunan, Jepara:⁷

No	Jenis Kegiatan	Pembina
1	Rebbana	A. Jaelani, Rofi’atun, Siti Hamidah
2	Olahraga	Yunan Alamsyah
3	Pramuka	Isbahul Munir
4	Qira’ah	M. Farhan Fargalih Sucipto Al Hafidz

⁶ Kusnati.

⁷ Kusnati.

2. Sejarah Singkat Perilaku *Bullying*

Sejarah penindasan sudah ada sejak zaman kuno dan telah berkembang secara signifikan selama berabad-abad. Berikut adalah beberapa poin penting dalam perkembangan *bullying*:

- a. Masa-masa Awal: Penindasan tercatat ada sejak abad ke-18 dan awal abad ke-20 dalam catatan sejarah dan karya sastra. Perilaku yang didokumentasikan meliputi pembubuhan, penyekapan atau pemerasan terhadap seseorang.⁸ Pada akhir abad ke-19 baru ada pengakuan khusus terhadap tindakan penindasan. Dalam artikel yang terbit pada 1862 terdapat laporan bahwa terjadi kematian yang dialami oleh tantara karena tindakan perundungan. Sehingga mulai dari kejadian tersebut banyak peneliti yang tertarik untuk membahas masalah *bullying*.⁹
- b. Evolusi Penindasan: Seiring berjalannya waktu, bentuk dan makna penindasan semakin meluas. Dahulu, penindasan hanya dipandang sebagai pelecehan fisik atau verbal, namun saat ini penindasan mencakup ancaman psikologis dan verbal, gerak tubuh yang kejam, ekspresi wajah, bergosip, dan menyebarkan rumor.¹⁰
- c. Teori dan Pencegahan: perkembangan perspektif teoritis untuk memberi penjelasan lebih tentang tindakan *bullying* banyak dikemukakan oleh para peneliti untuk. Pengenalan bahwa penghinaan, dominasi atas seseorang, penghinaan termasuk tindakan perundungan. Teori ini diharapkan dapat membantu untuk mengembangkan strategi pencegahan atas perundungan.¹¹

⁸ Hyojin Koo, "A Time Line of the Evolution of School Bullying in Differing Social Contexts," *Asia Pacific Education Review* 8, no. 1 (April 2007): 107–16, <https://doi.org/10.1007/BF03025837>.

⁹ Claire P. Monks and Iain Coyne, "A History of Research into Bullying," *Bullying in Different Contexts*, 2011, 1–11.

¹⁰ Koo, "A Time Line of the Evolution of School Bullying in Differing Social Contexts."

¹¹ Mark Cleary, "Bullying Behaviour in Schools: Towards Better Understandings and Practice" (PhD Thesis, Open Access Te Herenga Waka-Victoria University of Wellington, 2001), https://openaccess.wgtn.ac.nz/articles/thesis/Bullying_Behaviour_in_Schools_Towards_Better_Understandin_gs_and_Practice/16922881.

- d. Konteks Modern: perilaku pada zaman modern tidak hanya meliputi tindakan secara fisik atau langsung. Akan tetapi internet yang semakin memudahkan manusia untuk berkomunikasi secara bebas juga dapat menimbulkan berbagai perilaku pada diri manusia. Sehingga tindakan penindasan secara online atau disebut *cyberbullying* tidak dapat terlepas dari lingkungan media sosial.¹²

Walaupun *bullying* telah menjadi permasalahan selama berabad-abad tetapi nyatanya baru pada abad ke 19 para peneliti mulai memperhatikan masalah ini. Olweus adalah ilmuwan terdahulu yang berfokus dengan penelitiannya secara langsung maupun literatur terhadap tindakan *bullying*. Beberapa penelitian Olweus menjelaskan alasan mengapa anak rentang melakukan tindakan *bullying* dan mengapa sebagian lainnya menjadi korban *bullying*. Selain itu, Olweus juga menunjukkan bahwa *bullying* di sekolah dapat diredam secara maksimal. Hal ini merupakan target yang sangat penting bagi permasalahan atas tindakan *bullying* di sekolah.¹³

Hasil reset oleh Olweus membuat kagum para peneliti bidang sosial di dunia. Sebelum abad ke- 20 berakhir, ratusan studi serupa telah dilakukan di banyak negara, buku, artikel, website, video dan CD mulai bermunculan dengan maksud untuk menjelaskan apa saja yang perlu kita lakukan untuk mereduksi bahkan menghentikan *bullying* di sekolah.¹⁴

Sebagaimana yang diindikasikan oleh Olweus, penelitian bekenan dengan *bullying* dimulai di negara-negara Eropa. Penelitian di Norwegia dan Swedia pada tahun 1980-an mengarah pada kampanye intervensi nasional pertama menentang *bullying*. Kesuksesan penelitian ini memotivasi negara-negara lain seperti Finlandia, Inggris, dan Irlandia untuk meneliti *bullying*. Sejak akhir tahun 1980-an. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah melaksanakan penelitian-penelitian lintas bangsa setiap empat tahun berkenaan dengan perilaku sehat pada anak-anak usia. sekolah.¹⁵

¹² Monks and Coyne, "A History of Research into Bullying."

¹³ Dan Olweus, *Aggression in the Schools: Bullies and Whipping Boys*. (Hemisphere, 1978), 53, <https://psycnet.apa.org/record/1979-32242-000>.

¹⁴ Olweus, 55.

¹⁵ Peter K. Smith and Paul Brain, "Bullying in Schools: Lessons from Two Decades of Research," *Aggressive Behavior* 26, no. 1 (2000): 8, [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1098-2337\(2000\)26:1<1::AID-AB1>3.0.CO;2-7](https://doi.org/10.1002/(SICI)1098-2337(2000)26:1<1::AID-AB1>3.0.CO;2-7).

3. Konsep *Bullying* Berdasarkan Islam

Bullying diartikan sebagai tindakan penindasan, mengolok-olok atau ujaran kebencian kepada orang lain. Kata-kata tersebut mempunyai artian yang sama yaitu perbuatan sewenang-wenang atau ketidakadilan terhadap sesuatu hingga menimbulkan rasa tersiksa. Perbuatan ini juga yang sering disebut dengan dzalim. Kata dzalim (م - ل - ظ) dalam kamus diartikan meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya dan mempunyai makna dasar kegelapan dan lawan kata cahaya.¹⁶ Makna etimologinya, dzalim berarti “gelap”, karena kejahatan menimbulkan kegelapan hati. Dan lawan katanya adalah “nur” yang berarti cahaya. Oleh karena itu, pengertian dzalim adalah hati yang tidak lagi memiliki nurani atau hati yang gelap.¹⁷

Sekarang negara dalam seluruh dunia mengutuk keras atas tindakan *bullying*. Namun dilihat lebih jauh ternyata pelarangan tindakan ini sudah ada dalam al-Qur'an. Hal itu dapat dilihat dalam Q.S. al-Hujurat [49]:11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا
خَيْرًا مِّمَّهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّمَّنَّ وَلَا
تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّغَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ
بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-

¹⁶ Syaui Dhaif, “Al-Mu’jam al-Wasith,” *Mesir: Maktabah Shuruq Ad-Dauliyyah*, 2011, 577.

¹⁷ Nurcholish Majid and Budhy Munawar Rachman, “Ensiklopedi Nurcholish Madjid: Pemikiran Islam Di Kanvas Peradaban,” (*No Title*), 2006, 1385, <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130000794945774336>.

buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.” Ayat di atas menjelaskan tentang larangan mengolok-olok, menghina, mengejek dan merendahkan terutama di kalangan orang beriman. Dalam larangan ini tampak bahwa orang-orang yang suka mencari kesalahan dan kekhilafan orang lain, niscaya lupa akan kesalahan yang ada pada dirinya sendiri. Nabi Muhammad saw. pernah mengingatkan bahwa, “kesombongan itu ialah menolak kebenaran dan memandang rendah manusia.”¹⁸

Diriwayatkan bahwa ayat ini turun berkenaan dengan perilaku kabilah Bani Tamim saat berkunjung kepada Rasulullah lalu mereka mencela para fakir miskin seperti ‘Ammar, Suhaib, Bilal, Khabbah, Salman al-Farisi, dan lainnya hanya karena menggunakan pakaian yang kurang pantas. Ada pula yang mengaitkan penurunan ayat ini dengan situasi di Madinah. Sebelum Rasulullah hijrah, masyarakat Madinah hampir semua memiliki nama julukan. Dan terkadang nama tersebut tidak disukai orang tersebut. Namun karena keterbiasaan yang dilakukan terus berjalan membuat hal itu seakan lumrah padahal menimbulkan penyakit hati. Setelah hal itu dilaporkan kepada Rasulullah, maka turunlah ayat ini.¹⁹

Kata (رخصي) mempunyai arti dasar ‘merendahkan’ dan ‘menundukan’. Makna pertama berkembang menjadi, antara lain: ‘mengolok-olok’ karena berkata yang tidak baik kepada orang yang tidak disukai, ‘merendahkan’ karena menganggap status sosial orang lain lebih rendah, ‘menghina’ karena ujaran kebencian yang diucapkan untuk menyakiti hati.²⁰

Bullying adalah menyinggung kekurangan pihak lain dengan tujuan mengolok-olok individu yang bersangkutan, baik melalui perkataan, kegiatan, atau perilaku. Para peneliti

¹⁸ “Qur’an Kemenag,” 2022.

¹⁹ Departemen Agama RI, “Al-Qur’an Dan Tafsirnya,” *Jakarta: Lentera Abadi* 220 (2010): 409, https://pustakalajnah.kemenag.go.id/uploads/JILID_4-min.pdf.

²⁰ M. Quraish Shihab, “Ensiklopedia Al-Quran: Kajian Kosakata,” (No Title), 2007, 867, <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130282269174933504>.

membedakan arti kata ini. Ibnu 'Asyur misalnya, dalam pengertiannya mengartikan cemoohan yang ditujukan secara lugas kepada individu yang dicemooh, baik secara ucapan, isyarat, tingkah laku atau perkataan yang menyakitkan merupakan bentuk-bentuk penganiayaan. Dalam at-Taubah [9]: 58 kalimat yalmizuka diartikan dengan mencela, begitu juga dalam QS. At-Taubah [9]: 79 dan QS. Al-Humazah [104]: 1.²¹

Allah menjelaskan tentang larangan melakukan lamz terhadap diri sendiri (talmizu anfisakum), padahal yang dimaksud adalah orang lain. Pengungkapan kalimat anfusakum dimaksudkan bahwa antara sesama manusia adalah saudara dan satu kesatuan, sehingga apa yang diderita oleh saudara kita artinya juga diderita oleh diri kita sendiri.

Kata tanabazu berasal dari akar kata nabaza-yanbizu-nahzan yang berarti memberikan julukan dengan maksud mencela. Bentuk jamaknya adalah anbaz. Tanabazu melibatkan dua pihak yang saling memberikan julukan. Tanabuz lebih sering digunakan untuk pemberian gelar yang buruk. Maksud dari tanabuz hampir sama dengan al-lamz yaitu mencela. Seorang yang melakukan lamz belum tentu di hadapan orang yang dicela, tetapi kalau tanabuz dilakukan dengan terangterangan di hadapan yang bersangkutan.²²

Ayat ini akan jadi peringatan dan nasihat sopan santun dalam pergaulan hidup kepada kaum yang beriman, maka di pangkal ayat orang-orang yang beriman juga yang diseru, "Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain." Mengolok-olok, mengejek, menghina, merendahkan dan seumpamanya, janganlah semuanya itu terjadi di kalangan orang beriman. "Boleh jadi mereka (yang diolok-olok itu) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok)." Inilah peringatan yang halus dan tepat sekali dari Allah. Mengolok-olok, mengejek, dan menghina tidaklah layak dilakukan kalau merasa dirinya orang beriman. Sebab orang yang beriman akan selalu melihat kekurangan yang ada pada dirinya. Maka dia akan tahu kekurangan orang lain dan tidak ingat akan kekurangan orang lain.

Sebaliknya jika orang yang tidak beriman dia lebih banyak melihat kekurangan orang lain dan mengabaikan

²¹ M. Quraish Shihab, "Tafsir Al-Misbah," Jakarta: Lentera Hati 2 (2002): 606.

²² Ri, "Al-Qur'an dan Tafsirnya," 408–9.

kekurangan pada dirinya. Di dalam ayat ini pula bukan saja laki-laki yang dilarang memakai perangai yang buruk, tetapi wanita pun demikian. Maka hendaknya kita memakai perangai yang tawadhu', merendahkan diri, dan menginsafi kekurangan.²³

Dalam ayat ini bukan hanya laki-laki, tetapi perempuan pun hendaknya memakai perangai yang tawadhu', merendahkan diri, dan menginsafi kekurangannya. Selain itu, dalam ayat ini juga menghimbau agar jangan memberi gelar-gelar atau panggilan yang buruk kepada temannya. Jika bisa panggilah temanmu dengan panggilan yang baik, karena itu dapat menyenangkan hatinya.²⁴ Redaksi mengejek atau mengolok-olok yang seakar kata dengan sakhira lainnya juga terdapat dalam Q.S. Hud [11]: 38.

وَيَصْنَعُ الْفُلْكَ وَكُلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ مَلَأَ مِنْ قَوْمِهِ سَخِرُوا مِنْهُ
 قَالَ إِنْ تَسْخَرُوا مِنَّا فَإِنَّا نَسْخَرُ مِنْكُمْ كَمَا تَسْخَرُونَ

Aritnya : “Dan mulailah Nuh membuat bahtera. Dan setiap kali pemimpin kaumnya berjalan meliwati Nuh, mereka mengejeknya. Berkatalah Nuh: "Jika kamu mengejek kami, maka sesungguhnya (pun) mengejekmu sebagaimana kamu sekalian mengejek (kami).”

Allah Firman in taskharu minhu yang diterjemahkan di atas dengan ‘jika kamu mengejek kami’, terambil dari kata (يَرْخَسَةُ) sukhriyyah yaitu menampakkan apa yang terdapat dalam hati dengan cara yang dipahami darinya sebagai pelecehan dan kelemahan hati dengan cara yang dipahami darinya sebagai pelecehan dan kelemahan akal yang diperlakukan demikian. Nabi Nuh a.s tidak berkata ‘jika kamu mengejekku’, tetapi ‘jika kamu mengejek kami’. Hal ini agaknya agar beliau tidak hanya membela diri sendiri tetapi juga pengikut-pengikut beliau, sekaligus untuk mengisyaratkan

²³ Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, “Tafsir Al-Azhar,” Singapore: Kerjaya Printing Industries, 2003, 425, https://www.academia.edu/download/70191859/Tafsir_Al_Azhar_04.pdf.

²⁴ Amrullah, 425–26.

kesatuan umat dan bahwa beliau menyatu dengan pengikut-pengikutnya.²⁵

Diterangkan bahwa setiap kaum Nuh lewat dan melihatnya sedang membuat kapal, mereka mengejeknya dengan bermacam-macam pertanyaan yang bernada cemooh. Ejekan dan cemoohan itu timbul karena kaum nabi Nuh tidak mengenal kapal dan cara memakainya termasuk Nabi Nuh a.s sendiri. Sikap Nuh dalam membalas ejekan dan cemoohan kaumnya dinyatakan dalam jawaban. “Kalau kamu mengejek kami membuat kapal ini karena kami mematuhi perintah Allah dalam rangka usaha untuk menyelamatkan diri dan umat kami, maka kami pun akan mengejek kamu.”Sebagian dari mufasir berpendapat bahwa yang dimaksud dengan ejekan balasan dari Nuh a.s itu, ialah azab dunia yang akan menimpa kaumnya sehingga ia tidak akan memperdulikan mereka lagi.

Jadi Nuh sendiri tidak membalas ejekan, karena dianggap kurang wajar bagi seorang nabi. Sebagian lainnya berpendapat bahwa tidak ada salahnya jika ejekan balasan itu benar-benar datang dari Nuh a.s sesuai dengan firman Allah“Barangsiapa yang menyerang kamu, maka seranglah ia, seimbang dengan serangannya terhadapmu”.²⁶

Sementara itu, Q.S. Al-Baqarah [2]: 212²⁷, juga terdapat kata yaskhara yang menurut Abdullah bin Abbas, ayat ini diturunkan berhubungan dengan Abu Jahal dan teman-temannya. Sedang menurut Muqatil, ayat ini diturunkan berhubungan orang-orang munafik, seperti Ubay dan pengikut-pengikutnya. Riwayat lain mengatakan bahwa ayat ini diturunkan berhubungan dengan kaum Yahudi, tokoh-tokoh dan pemimpin-pemimpinnya, dari Bani Quraizah, Bani Nadir dan Bani Qainuqa, yang kesemuanya selalu menghina kaum Muslimin. Imam Fakhrur Razi berkata, “Tidak ada salahnya bila dikatakan bahwa ayat ini diturunkan untuk ketiga golongan tersebut.” sudah menjadi tabiat yang melekat, terutama dalam hati orang kafir, yaitu mencintai dunia lebih dari segala-galanya.

Ejekan dan hinaan kaum kafir terhadap kaum Muslimin dijawab bahwa orang yang bertaqwa kepada Allah, nanti pada hari kemudian jauh lebih tinggi martabat dan kedudukannya

²⁵ Shihab, “Tafsir Al-Misbah,” 627.

²⁶ Ri, “Al-Qur’an Dan Tafsirnya,” 417.

²⁷ “Qur’an Kemenag,” 2022.

daripada mereka. Orang kafir membanggakan kesenangan dunia yang dimilikinya, kekayaan bertumpuk-tumpuk yang diperolehnya dan mereka menghina orang yang beriman yang umumnya miskin, tidak banyak yang kaya dibanding mereka. Untuk menjawab penghinaan ini, Allah menutup ayat ini dengan satu penegasan bahwa sangkaan mereka itu tidak benar. Allah memberi rezeki kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya, baik ia orang kafir maupun mukmin. Bedanya rezeki orang kafir itu adalah “istidraj” yaitu menjerumuskan mereka dengan berangsur-angsur ke dalam siksa yang pedih. Di akhirat nanti, orang-orang kafir akan meringkuk dalam neraka, merasakan siksaan dan azab yang amat pedih tak terhingga dan orang mukmin dimasukkan ke dalam surga.²⁸

Selain itu, mengumpat dan mencela juga termasuk sebagian dari perilaku *bullying*. pada Q.S. al-Humazah [104]: 1, menjelaskan bahwa “Celakalah bagi setiap pengumpat lagi pencela”. Ayat ini kemudian sejalan dengan sabda Nabi bahwa suatu kehinaan, adzab dan kebinasaan bagi pengumpat. “Seburuk-buruknya hamba Allah SWT adalah orang yang menyebarkan fitnah, yang membangkitkan perselisihan diantara makhluk yang saling mengasihi dan yang mencari aib makhluk.”²⁹

Diriwayatkan pula dari Ibnu Abbas, bahwa al-humazah adalah al-qatat (tukang fitnah), dan al-lumazah adalah al-ayyab (pencari aib orang lain). Abu Aliyah, al-Hasan, Mujahid dan Atha bin Abi Rabbah berkata bahwa al-humazah adalah orang yang menggunjing seseorang dan memfitnahnya secara terang-terangan, sedangkan al-lumazah adalah orang yang menggunjing di belakangnya jika tidak ada orangnya.³⁰

Kata istahza’a juga terekam dalam Q.S. al-Hijr [15]: 11, “Dan tidak datang seorang rasulpun kepada mereka, melainkan mereka selalu memperolok-olokkannya.” Kata (نَوْعَزْهَتْسِ) yastahzi’un terambil dari kata (عَزْهَلَا) al-huz’u yaitu menampakkan seakan-akan memuji padahal maksudnya adalah mencela.³¹

²⁸ Ri, “Al-Qur’an Dan Tafsirnya,” 78.

²⁹ “Qur’an Kemenag,” 2022.

³⁰ Muhammad bin Ahmad Al-Qurtubi and Ahmad Al-Ansari, “Al-Jami’li Ahkam al-Quran,” *Beirut: Lubnan*, 2006, 718–19.

³¹ Shihab, “Tafsir Al-Misbah,” 424.

Nabi Muhammad saw. sering sekali mendapat ejekan, hinaan, dituduh bahkan disiksa. Rasulullah pernah dituduh sebagai orang gila, tukang sihir, dan juga menuduh bahwa al-Qur'an bukan kalamullah melainkan hanya karangan yang dibuat Rasul. Hal yang ini diabadikan dalam al-Qur'an surat an-Nahl: 103:

وَلَقَدْ نَعْلَمُ أَنَّهُمْ يَقُولُونَ إِنَّمَا يُعَلِّمُهُ بَشَرٌ لِّسَانُ الَّذِي

يُلْحِدُونَ إِلَيْهِ أَعْجَمِيٌّ وَهَذَا لِسَانٌ عَرَبِيٌّ مُبِينٌ

Artinya : “Dan sesungguhnya Kami mengetahui bahwa mereka berkata: "Sesungguhnya Al-Quran itu diajarkan oleh seorang manusia kepadanya (Muhammad)". Padahal bahasa orang yang mereka tuduhkan (bahwa) Muhammad belajar kepadanya bahasa 'Ajam, sedang Al-Quran adalah dalam bahasa Arab yang terang.”³²

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa orang-orang musyrik Mekah menuduh Nabi Muhammad saw. menerima pelajaran al-Qur'an dari seseorang. Menurut mereka, orang itu seorang laki-laki asing, bukan bangsa Arab, yang selalu mengajarkan kitab-kitab lama di tengah-tengah mereka. Tetapi tuduhan itu tidak benar, karena Allah al-Qur'an tersusun dalam bahasa Arab yang indah dan padat isinya. Besar kemungkinan tuduhan itu hanya tipu muslihat orang-orang musyrik yang sengaja dilontarkan kepada Nabi saw. dan kaum muslimin. Pemimpin-pemimpin Quraisy yang berdagang ke Syam (Syiria) sedikit banyaknya sudah pernah mendengar isi Kitab Taurat dan Injil karena hubungan mereka dengan orang-orang ahli kitab. Karena al-Qur'an itu memuat isi Taurat, lalu mereka mengira tentulah ada orang asing yang beragama Nasrani mengajarkan isi al-Qur'an itu kepada Nabi.³³

Dalam riwayat Muslim dikisahkan, ketika Rasul melewati wilayah Thaif, penduduk Thaif melempari beliau dengan batu. Melihat kejadian itu, malaikat datang menghampiri Rasulullah dan turut sedih dengan kejadian yang

³² “Qur'an Kemenag,” 2022.

³³ Ri, “Al-Qur'an Dan Tafsirnya,” 389.

menimpa Rasul. Malaikat menawarkan balasan untuk penduduk Thaif. Saking kesalnya, malaikat ingin melempar gunung kepada mereka. Akan tetapi, Rasul menolak tawaran malaikat. Rasul tidak mau membalas keburukan yang ditimpakan kepadanya. Alih-alih balas dendam, Rasul malah mendoakan. Beliau berharap agar anak keturunan dari penduduk Thaif kelak menyembah Allah SWT dan tidak menyekutukan-Nya.

4. Faktor *Bullying*

Masa anak-anak akan cenderung aktif dalam kegiatan bermain dan belajar. Namun dalam berkegiatan terkadang juga muncul konflik yang timbul baik *secara* sengaja maupun tidak di sengaja. Konflik tersebutlah yang mampu mendorong anak-anak untuk terjerumus terhadap perilaku *bullying*. Berdasarkan pengamatan peneliti memperoleh data bahwa sikap *bullying* masih sering terjadi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surbakti yang mengatakan bahwa pada setiap diri seorang remaja dilengkapi dengan emosi sebagai penyeimbang rasio yang condong untuk bertindak sesuai dengan prinsip logika.³⁴

Naluri anak untuk melakukan semua yang di inginkannya masih tidak dapat terkontrol. Sehingga pertengkaran atau *bullying* menjadi hal yang sering terjadi dikalangan anak-anak. Kekurangan atas pengetahuan mengenai *bullying* mungkin ada sebab anak-anak melakukan tindakan *bullying*. Hal ini selaras dengan teori Green dalam Notoatmojo bahwa diantara faktor untuk menentukan perilaku diri seseorang adalah pengetahuan.³⁵ Kemampuan berfikir yang tinggi dan baik diharap dapat meningkatkan kualitas seseorang untuk tidak melakukan perilaku *bullying*. Menurut fajrin menyatakan bahwa semakin tingginya pengetahuan yang dimiliki oleh setiap remaja tentang *bullying* maka semakin rendah kejadian *bullying* yang ada, sebaliknya semakin rendahnya pengetahuan seseorang tentang *bullying* maka

³⁴ F. B. Surbakti, *Kenalilah Anak Remaja Anda* (Elex Media Komputindo, 2009), 65, <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=8V3sXviw3HkC&oi=fnd&pg=PA1&dq=surbakti+kenalilah+remaja+anda&ots=aqPQODzP0C&sig=UgdulJtchWo04gWTma4Aozh2XQ>.

³⁵ Green Lawrence, "Healt Education Planning," *Perencanaan Dan Evaluasi Pendidikan Kesehatan Masyarakat. Fakultas Kesehatan Masyarakat UNDIP Semarang*, 2005.

semakin tinggi tingkat perilaku *bullying*.³⁶ pendapat lain mengemukakan bahwa intensi perilaku *bullying* akan semakin tinggi jika persepsi positif tentang *bullying* tertanam didalam pikiran.³⁷

Sikap *bullying* yang masih marak tentunya tidak seta merta murni dari sifat anak. Numun pasti terdapat faktor pendorong yang *menyebabkan* anak dapat bersikap seperti itu. Faktor internal maupun eksternal dari dalam diri anak merupakan salah satu sebab perilaku *bullying*. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ariesto, tindakan *bullying* terjadi karena beberapa faktor, yaitu:³⁸

a. Keluarga

Faktor *bullying* yang yang paling dasar adalah dari lingkungan keluarga. Sosok orang tua yakni ayah dan ibu adalah orang pertama yang bertanggung jawab penuh atas segala hal pada anaknya, termasuk dalam pendidikan. Dalam hal ini pendidikan yang dimaksud adalah moral, adab, sopan santun dan lain sebagainya. Sikap *bullying* biasanya terjadi pada anak yang kurang mendapatkan kasih sayang oleh kedua orang tuanya. Dengan alasan kedua orang tuanya sibuk untuk bekerja ataupun kehidupan keluarga yang kurang harmonis.

Orang tua yang sibuk untuk bekerja cenderung memiliki waktu yang sedikit untuk dapat berkomunikasi dengan anaknya Sehingga anak menjadi tidak terkontrol. Sedangkan keluarga yang kurang harmonis dapat menjadi sebab utama *bullying* karena anak yang sering melihat orang tuanya bertengkar setiap hari akan kurang kasih sayang. Sehingga emosi anak akan sulit untuk dikontrol karena seringnya melihat perselisihan. Yang membahayakan adalah

³⁶ Handini, "Hubungan Konsep Diri Dengan Kecenderungan Berperilaku *Bullying* Siswa SMAN 70 Jakarta," 76.

³⁷ Amalia, "Hubungan Persepsi Tentang *Bullying* Dengan Intensi Melakukan *Bullying* SMAN 82 Jakarta," 70.

³⁸ Muhammad Mabur Haslan, Sawaludin Sawaludin, and Ahmad Fauzan, "Faktor-Faktor Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Perundungan (*Bullying*) pada Siswa SMPN Se-Kecamatan Kediri Lombok Barat," *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 9, no. 2 (January 7, 2022): 24, <https://doi.org/10.31764/civicus.v9i2.6836>.

apabila tindakan seperti memukul, menghina dan lainnya dilakukan oleh anak kepada orang lain.

b. Sekolah

Faktor *bullying* yang kedua adalah lingkungan sekolah. Tindakan *bullying* dapat terjadi di sekolah apabila kurangnya pengawasan dari guru kepada setiap siswanya. Anak yang baru beranjak pada masa remaja akan sangat aktif dalam beraktifitas. Tentunya perlu pengawasan khusus agar emosi pada diri setiap anak dapat dikontrol oleh guru.

Pengetahuan yang minim juga menjadi masalah bagi anak-anak yang tidak mengetahui bahaya *bullying*. Umumnya pelanggaran tindakan *bullying* hanya terjadi antar mulut ke mulut saja, tidak ada pembelajaran atau sosialisasi tentang *bullying*. Hal itu seharusnya menjadi tugas penting bagi guru untuk dapat mendidik para siswa dengan edukasi bahaya *bullying*.

c. Kelompok Sebaya

Faktor *bullying* yang ketiga adalah kelompok sebaya atau teman. Pertemanan adalah hal yang baik bagi anak. Namun apabila kurangnya pengawasan dari keluarga dan orang tua justru pertemanan atau geng dapat menjadi bahaya bagi anak. Kelompok atau geng terkadang memiliki sisi buruk yakni ingin berkuasa. Mereka dalam jumlah banyak merasa paking kuat dari pada anak-anak lainnya. Sehingga perundungan akan dilakukan untuk menunjukkan kekuatan mereka. Terkadang juga apabila ada anak yang ingin gabung dengan geng tersebut harus disertai syarat harus melakukan kekerasan terlebih dahulu. Hal tersebut yang harus dihindari karena akan menjadi cikal bakal *bullying* yang lebih berbahaya.

d. Kondisi Lingkungan Sosial

Faktor *bullying* yang keempat adalah kondisi lingkungan sosial. Lingkungan tempat tinggal merupakan Kawasan yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan sehari-hari. Umumnya tindakan kriminalitas akan terjadi pada lingkungan masyarakat yang miskin. Mulai dari pencurian, perampokan bahkan pemerkosaan dapat terjadi di lingkungan miskin. Hal tersebut di landasi dengan alasan tidak ada lagi jalan keluar yang dapat dilakukan untuk menyenangkan diri atau menyukupi kebutuhan.

Lingkungan sosial kriminal seperti itulah yang membahayakan bagi anak-anak. Sejak dini sudah di ajari untuk bekerja keras sehingga perilaku kriminal juga tidak dapat dihindari oleh anak-anak.

e. Tayangan TV dan Media Elektronik Lainnya

Faktor *bullying* yang kelima yakni tayangan televisi atau media sosial. Pada zaman modern seperti saat ini teknologi canggih memang tidak dapat di pisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari. Bahkan saat ini apabila anak bersikap rewel, marah atau menangis yang di berikan orang tua justru adalah handphone. Padahal di dalam televisi, HP atau media sosial lainnya terdapat konten-konten negatif yang tidak dapat di filter oleh penggunanya. Banyak tindakan *bullying* seperti kekerasan atau pertengkaran tayang di media sosial. Apabila adegan tersebut dicerna dan ditiru oleh anak-anak maka akan berakibat fatal.

Dalam suatu penelitian menyebutkan bahwa pengaruh *bullying* yang timbul berasal dari beberapa faktor diantaranya yakni tempramen 0.000, pola asuh orang tua 0.461, konformitas 0.926, media 0.006, dan iklim 0.787.³⁹ Dalam penelitian lain Murphy mengatakan bahwa sebagian besar anak yang menjadi korban tindakan *bullying* mempunyai latar belakang, etnik, keyakinan atau budaya minoritas dan berbeda dengan anak lain pada umumnya. Ada pula yang disebabkan oleh keterbatasan dalam diri anak. Misal keterbatasan kemampuan membaca atau berhitung. Karena keterbatasan tersebut dijadikan anak lain untuk melakukan tindakan *bullying*.⁴⁰

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Hadis-hadis *Bullying*

Islam merupakan agama yang diturunkan oleh Allah untuk mengatur dan meluruskan terhadap ajaran-ajaran yang ada sebelumnya. Seperti halnya tindakan pembulian. Sebelum Islam datang, istilah *bullying* disebut juga sebagai perbudakan. Penindasan baik secara tingkah laku maupun tutur kata yang dilakukan terhadap budak yang menjadikan tolok ukur pembulian. Bagaimanapun juga dalam islam penindasan jelas

³⁹ Latip, "ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING *BULLYING* BEHAVIOR ON EDUCATE CHILDREN OF MI/SD," 212.

⁴⁰ Hidayati, "*Bullying* Pada Anak," 11.

dilarang. Oleh karena itu saat islam datang, Rasulullah SAW sedikit demi sedikit menghapus adanya sistem perbudakan. Tindakan nabi tersebut seharusnya menjadi acuan bagi manusia modern bahwa *cyberbullying* merupakan tindakan terlarang.⁴¹

Bullying merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara berulang untuk mengintimidasi terhadap orang lain baik secara fisik maupun verbal. Perilaku *bullying* dapat dilakukan dengan tindakan fisik atau verbal. Seperti tindakan pemukulan, pencabulan dan kekerasan lainnya. *Bullying* biasa terjadi karena perbedaan, baik secara suku, budaya ataupun ras.⁴²

Hadis-hadis Rasulullah juga banyak mengatur tentang *bullying* serta *problem solving* bagi umatnya.⁴³ salah satu hadis yang dikaji oleh peneliti yang dapat dijadikan hukum sekaligus menjadi landasan untuk *bullying* di dunia nyata yang sedang marak-maraknya saat ini adalah hadis yang di riwayatkan oleh imam Abu Hurairah RA. Adapun bunyi hadis tersebut yaitu:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ بْنِ قَعْبٍ ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ يَعْنِي ابْنَ قَيْسٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ مَوْلَى عَامِرِ بْنِ كُرَيْزٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " : لَا تَحَاسَدُوا ، وَلَا تَنَاجَشُوا ، وَلَا تَبَاغَضُوا ، وَلَا تَدَابَرُوا ، وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُم عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ ، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا ، الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ ؛ لَا يَظْلِمُهُ ، وَلَا يَخْذُلُهُ ، وَلَا يَحْقِرُهُ ، التَّقْوَى هَاهُنَا - وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ - بِحَسَبِ امْرَأٍ مِنَ الشَّرِّ

⁴¹ Naila Al-Haqi, "Pemahaman Hadis Nabi Terhadap Fenomena *Cyberbullying* (Kajian Ma'anil Hadis)," *Skripsi Naila Al-Haqi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, Hal. 7-9, n.d.

⁴² Aunillah Reza Pratama, Wildan Hidayat, "Fenomena *Bullying* Prespektif Hadits: Upaya Spiritualitas Sebagai Problem Solving Atas Tindakan *Bullying*," *Riwayah: Jurnal Ilmu Hadis Volume 4 Nomor 2 Tahun 2018*, Hal. 295-296, n.d.

⁴³ Naila Al-Haqi, "Pemahaman Hadis Nabi Terhadap Fenomena *Cyberbullying* (Kajian Ma'anil Hadis)."

أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ، كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ ؛
دَمُهُ، وَمَالُهُ، وَعِرْضُهُ." ٤٤

"Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Maslamah bin Qa'nab, Telah menceritakan kepada kami Dawud yaitu Ibnu Qais dari Abu Sa'id budak 'Amir bin Kuraiz dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Janganlah kalian saling mendengar, saling memfitnah, saling membenci, dan saling memusuhi. Janganlah ada seseorang di antara kalian yang menjual beli sesuatu yang masih dalam penawaran muslim lainnya dan jadilah kalian hamba-hamba Allah yang saling bersaudara. Muslim yang satu dengan muslim yang lainnya adalah bersaudara tidak boleh menyakiti, merendahkan, ataupun menghina. Taqwa itu ada di sini (Rasulullah menunjuk dadanya), Beliau mengucapkannya sebanyak tiga kali. Seseorang telah dianggap berbuat jahat apabila ia menghina saudaranya sesama muslim. Muslim yang satu dengan yang lainnya haram darahnya, hartanya, dan kehormatannya."

Hadis di atas menerangkan tentang larangan untuk saling mendengar, memfitnah, membenci, memusuhi, dan saling menyakiti. Karena sesungguhnya semua orang muslim di dunia ini tak lain adalah saudara kita, oleh sebab itu, kita sebagai seorang muslim wajib untuk menghormati dan menyayangi sesama muslim. Selain itu juga berisi tentang larangan untuk membeli suatu barang yang masih dalam penawaran orang.

Adapun hadis lain yang dapat digunakan sebagai pendukung upaya *problem solving bullying* adalah hadis yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhori dalam kitab Shohih al-Bukhori nomor 48 dengan redaksi hadis sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَرَعَرَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ زُبَيْدٍ، قَالَ: سَأَلْتُ أَبَا وَائِلٍ عَنِ الْمُرْجَةِ، فَقَالَ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ، أَنْ

⁴⁴ Muslim bin Al-Hajjaj, *Sahih Muslim* (Darul Kholaqatul Aliyah, Juz 8, Hal. 10, n.d.).

النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " سَيِّبُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ،
وَقِتَالُهُ كُفْرٌ " ٤٥

"Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin 'Ar'arah berkata, Telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Zubaid berkata: Aku bertanya kepada Abu Wa'il tentang Murji'ah, maka dia menjawab: Telah menceritakan kepadaku Abdullah bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "mencerca orang muslim adalah fasiq dan memerangnya adalah kufur".

Dalam hadis tersebut Rasulullah SAW melarang umat islam melakukan kefasikan dan kekufuran. Kefasikan diartikan sebagai melakukan tindakan di luar aturan dan norma agama. Sedangkan kufur adalah keluar dari agama Allah SWT. Sebagai seorang muslim salah satu tugas utamanya adalah saling menjaga dan menghormati antara satu sama lain. Menutupi keburukan yang dimiliki saudara muslim adalah tanggung jawab kita bukan malah mengumbar aib orang lain. Sudah jelas diterangkan oleh Rasulullah SAW dalam hadisnya bahwa barang siapa menutupi aib seseorang niscaya Allah akan menutupi aibnya di dunia dan akhirat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seorang muslim yang melakukan tindakan *bullying* kepada sesama muslim lainnya adalah tindakan kefasikan.

Hadis lain sebagai pendukung untuk tidak melakukan tindakan buruk kepada orang lain seperti mencerca, mamaki, mengumbar aib adalah hadis tentang silaturrahmi. Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Hurairah dengan redaksi hadis sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا هِشَامٌ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ
الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُصِلْ

⁴⁵ Shahih Al-Bukhori, 48.

رَحِمَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا أَوْ
لِيَصْمُتْ^{٤٦}

“Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Muhammad telah menceritakan kepada kami Hisyam telah mengabarkan kepada kami Ma'mar dari az-Zuhri dari Abu Salamah dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaknya ia memuliakan tamunya, dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaknya ia menyambung tali silaturrahi, dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaknya ia berkata baik atau diam.”

Hadis tersebut menjelaskan tentang pentingnya menjaga silaturrahi dalam beragama. Dalam ajaran Islam iman kepada Allah tidak cukup hanya dengan *habl min Allah* (hubungan dengan Allah) tetapi harus diikuti oleh yakni *habl min an-nas* (hubungan dengan manusia). Tidak akan dianggap sempurna orang-orang yang belum masuk kepada kriteria tersebut. Sudah sangat jelas bahwa Rasulullah SAW menekankan kepada umat islam untuk menjaga tali silaturrahi antar sesama. Hal ini berbanding terbalik dengan konsep *bullying*.

2. Perilaku *Bullying* di MI Al-Hidayah Langon

Di masa belajar anak-anak akan cenderung aktif dalam kegiatan bermain dan belajar. Namun dalam berkegiatan terkadang juga muncul konflik yang timbul baik secara sengaja maupun tidak di sengaja. Konflik tersebutlah yang mampu mendorong anak-anak untk terjerumus terhadap perilaku *bullying*. Berdasarkan pengamatan peneliti memperoleh data bahwa sikap *bullying* masih sering terjadi di MI Al-Hidayah Langon. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan ibu Ida Kusnati selaku kepala sekolah:

“Pertengkaran memang terkadang masih terjadi di sekolah kita. Karena memang tidak bisa di pungkiri

⁴⁶ Shahih Muslim, 47.

bahwa anak-anak umur 7-13 atau 14 tahun masih sangat aktif beraktifitas.”⁴⁷

Dalam pernyataan kepala sekolah tersebut menggambarkan bahwa naluri anak untuk melakukan semua yang di inginkannya masih tidak dapat terkontrol. Sehingga pertengkaran atau *bullying* menjadi hal yang sering terjadi di kalangan anak-anak. Kekurangan atas pengetahuan mengenai *bullying* mungkin adaah sebab anak-anak melakukan tindakan *bullying*. Seperti yang di paparkan oleh ibu Rofi’atun selaku guru.

“Tindakan yang tidak baik di lakukan oleh para siswa seperti pertengkaran dan lainnya tidak lepas dari pandangan kita sebagai tenaga pendidik. Meman saya benarkan perilaku ituu masih terjadi di sekolah kita. Ya mungkin karena yang kita berikan kepada para siswa hanya himbauan untuuk tidak melaakukan hal itu. Tidak ada pelatihan atau pengajaran khusus menganai hal tersebut”⁴⁸

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwasannya sosialisasi mengenai baahayaanya tindakan *bullying* masih di anggaap hal yang cukup remeh. Karena perintah para pendidik kepada siswanya hanya berasal dari mulut ke mulut saja. Tidak ada sosialisasi khusus untuk siswa agar benar-benar menjaga diri agar menjauhi sikap *bullying*.

Menurut hasil penelitian menyebutkan bahwa perilaku *bullying* sangat sering terjadi dikalangan siswa MI Al-Hidayah Langon. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan ibu Ida Kusnati:

“Kalau sikap bullying yang berat mungkin jarang terjadi di sekolah kita. Tapi kalau pertengkaran kecil hampir setiap hari memang ada. Ya bagaimana Namanya anak-anak hal sepele bisa menjadi masalah. Rebutan bolpoin, rebutan maainan, senggol-senggolan. Padahal awalnya

⁴⁷ Ida Kusnati, Wawancara Dengan Kepala Sekolah MI Al-Hidayah Langon, September 20, 2023.

⁴⁸ Rofi’atun, Wawancara Dengan Guru MI Al-Hidayah Langon, September 22, 2023.

ya baik-baik aja. Tapi ya ada aja setelahnya yang di buat jadi masalah”⁴⁹

Pernyataan tersebut membuktikan bahwa sikap naluri anak-anak yang tidak dapat di kontrol merupakan sebab utama dalam perilaku *bullying*. Walaupun perilaku yang di lakukan hanya sebatas pertengkaran kecil namun seharusnya di biasakan mulai sejak dini. Dalam wawancara dengan salah satu siswa kelas IV yakni Husna Syafariyatul Kamila mengatakan:

“Temen-temanku ya memang suka bermain bersama. Kalau pertengkaran biasaya karena salah satu temanku yang nakal ada yang mengganggu saat main. Yang di ganggu marah ya jadinya berkelahi”⁵⁰

Di perkataan tersebut terbukti bahwasannya pertengkaraan terjadi karena perilaku salah satu anak. Kebiasaan jahil yang di lakukan kepada temannya menjadi sebab terjadinya pertengkaran. Padahal hal-hal kecil seperti itulah yang membahayakan. Jika anak yang menjahili merasa puas akan apa yang di lakukan bisa menyebabkan kecanduan dan mengulangi perbuatannya tersebut. Jika di biarkan, sikap jahil tesebut tidak di pungkiri dapat menjadi awal mula perilaku *bullying* yang sesungguhnya.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mengungkap salah satu kasus yang pernah terjadi pada tahun 2022 silam. Bahwa pernah terjadi kasus *bullying* yang cukup besar terjadi di MI Al-Hidayah Langon. Dalam wawancara dengan ibu Rofi’atun memaparkan:

“Memang pernah terjadi satu kasus bullying yang menimpa siswa kami. Itu terjadi di tahun lalu yang di alami oleh Rizky Abdullah Fathah yang saat itu masih duduk di kelas IV. Yang d alami Rizky yakni pengeroyokan yang di lakukan teman-temannya. Setahu kami sebagai guru saat jam istirahat tidak sengaja Rizky menemukan uang Rp.5000;00 di bawah bangku temannya. Namanya anak-anak nemu uang ya di simpan

⁴⁹ Kusnati, Wawancara Dengan Kepala Sekolah MI Al-Hidayah Langon.

⁵⁰ Husna Syafariyatul Kamila, Wawancara Dengan Siswa MI Al-Hidayah Langon, September 22, 2023.

sendiri. Ternyata saat temannya ada yang merasa kehilangan menanyakan ke teman-teman kelasnya. Ada yang menemukan uangnya atau tidak. Salah satu temannya mengatakan kalau tadi Rizky menemukan uang di bawah bangku. Anak yang kehilangan lalu mencari Rizky yang ternyata sedang jajan di kantin. Rizky ditanya oleh temannya tersebut benar menemukan uang berkata iya dia dapat. Tapi Rizky tidak mengembalikannya langsung, dia ingin memastikan benar tidak uang yang ditemukan adalah yang dicari. Namun anak yang kehilangan tersebut tidak terima dan mendorong Rizky dari belakang hingga terjatuh, Anak itu memukul Rizky bahkan sampai mengaajaak teman-temannya juga. Rizky dikeroyok sampai ada guru yang memisahkan tapi telat karena hidung Rizky mimisan serta mulutnya sedikit robek dan sampai bajunya berlumuran darah.”⁵¹

Pernyataan lain tentang kasus ini di dapatkan dari salah satu guru kelas yang mengajar di MI Al-Hidayah yakni ibu Siti Hamidah. Beliau memaparkan:

“Pada dua minggu kemarin, di MI Al-Hidayah Langon memang terjadi aksi pembulian sesama murid sekolah. Dimana yang menjadi korban pembulian adalah murid kelas 4. Adapun kronologi yang menyebabkan murid kelas 4 tersebut dibuli oleh kakak kelasnya bermula dari korban buli menemukan selembur uang yang uang tersebut tak lain adalah milik pelaku pembuli yang jatuh. Namun ketika pelaku pembuli menanyakan kepada korban buli terkait apakah tadi kamu melihat atau menemukan uang saya yang jatuh? Setelah beberapa kali pelaku pembuli bertanya kepada korban buli, si korban tidak mau jujur dan mengaku. Akhirnya pelaku pembuli melaporkan si korban buli kepada guru, dan mau jujur dan mengaku bahwa si korban buli menemukan dan melihat uang jatuh. Akan tetapi si korban buli tidak memberitahu terkait uang yang ia temukan itu milik siapa? Sontak dari pengakuan dari si korban buli tadi memancing kemarahan pelaku pembuli.

⁵¹ Rofi'atun, Wawancara Dengan Guru MI Al-Hidayah Langon.

*Setelah pengakuan tersebut, akhirnya si korban buli tadi terpaksa mengembalikan uang tersebut kepada pelaku pembuli. Akan tetapi tidak sampai disitu, pelaku pembuli membawa teman gerombolannya untuk melakukan tindakan pembulian terhadap si korban buli saat ia sedang duduk dan istirahat di kantin. Awalnya si korban buli di dorong dari belakang oleh pelaku pembuli, sempat terjadi perlawanan dan pertengkaran anantara keduanya. Akan tetapi di tengah-tengah pertengkaran, teman-teman dari pelaku pembuli ikut campur dan ikut mengeroyok si korban buli. Akhirnya pertengkaran tersebut dilerai oleh salah seorang guru yang kebetulan lewat. Akibat dari pembulian tersebut, si korban buli mengalami pendarahan pada hidung dan mulutnya sedikit robek”.*⁵²

Dalam kedua pemaparan wawancara tersebut dapat di lihat sebearapa mengerikannya tindakan *bullying*. Padahal pelakunya masih anak-anak madrasah ibtidaiyah. Hanya karena hal sepele dan korban juga ingin klarfikasi terlebih dahulu dari pelaku. Namun karena ketidak stabilan emosi mengakibatkan perundungan yang merugikan salah satu pihak.

Sikap tersebut tentunya juga tidak seta merta murni dari sifat anak. Numun pasti terdapat faktor pendorong yang menyebabkan anak dapat bersikap seperti itu. Faktor internal maupun eksternal dari dalam diri anak merupakan salah satu sebab perilaku *bullying*. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang di lakukan oleh Muhammad Rifky Alfariz dengan Ida Kusnati, selaku kepala sekolah MI Al-Hidayah Langon. Dalam wawancaranya, beliau memaparkan:

“Salah satu faktor utama yang mendukung adanya tindakan pembulian adalah keluarga. Hal ini, perang orangtua sangatlah penting dalam menentukan arah dan tujuan dari perkembangan buah hati (anak. Oleh karena itu, setiap kali bayi lahir, orangtua harus siap dan sigap dalam mempersiapkan segalanya untuk anak, baik dalam urusan mendidik, memberi perhatian dan kasih sayang, serta pola makan yang sehat, tujuannya agar ketika

⁵² Siti Hamidah, Wawancara Dengan Guru MI Al-Hidayah Langon, September 20, 2023.

nanti anak itu tumbuh dewasa, ia tidak mudah terbawa dengan suasana yang kurang baik, pergaulan yang tidak sehat, serta dapat membedakan mana yang haq dan mana yang batil. Akan tetapi, saya melihat beberapa pertumbuhan anak di Desa Langon ini cukup memperhatikan. Dimana anak yang seharusnya masih seusia sekolah, harus putus sekolah karena terbawa oleh pergaulan temannya yang notabenenya tidak sekolah. Akhirnya hidup mereka hanya bersenang-senang tanpa memikirkan masa depan mereka kelak. Selain itu, ada juga beberapa siswa disini yang cenderung lebih introvet dibandingkan dengan siswa yang lainnya. Setelah kami telusuri, kami menemukan bahwa si anak cenderung bersikap introvet karena di dalam keluarganya terdapat permasalahan yang tak kunjung selesai, akibatnya anak-anak mereka terkena dari dampaknya. Oleh karena itu, saya berpesan bagi para orangtua, sayangi dan rawatlah anak-anakmu, karena merekalah yang nantinya akan meneruskan perjuangan kita, dan juga anak merupakan sebuah anugerah terindah yang Allah SWT titipkan kepada setiap insan yang berpasangan. Maka, apabila kita menyia-nyiakan anugerah tersebut, maka kita tergolong orang-orang yang ingkar ”.⁵³

Pada wawancara tersebut informan menyatakan bahwa faktor terbesar dalam diri seorang anak adalah keluarga. Bagaimana kedua orang tua mendidik dan mengajarkan segala sesuatu kepada anak. Karena sifat anak yang cenderung mengikuti segala hal yang di lakukan orang tuanya. Informan juga mengatakan bahwa sikap anak dapat menjadi buruk apabila terjadi ketidak harmonisan pada keluarga yang menyebabkan kurangnya kasih sayang terhadap anak.

Faktor *bullying* yang kedua adalah lingkungan sekolahan. Faktor penyebabnya biasanya terjadi akibat kekurangan atau kelalian guru dalam mengawasi setiap siswanya. Sehingga siswa yang sulit untuk di kontrol dapat bersikap semaunya kepada temannya yang lain sehingga siswa yang merasa lebih kuat bisa saja untuk menindas siswa lain yang di rasa lemah sehingga perilaku *bullying* tidak dapat di

⁵³ Kusnati, Wawancara Dengan Kepala Sekolah MI Al-Hidayah Langon.

hindari. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh Muhammad Rifky Alfariz dengan Ida Kusnati, selaku kepala sekolah MI Al-Hidayah Langan Jepara. Dalam wawancaranya, beliau memaparkan:

“Setelah membaca dan shareing-shareing terkait kenakalan yang dilakukan remaja yang ada di internet, saya menyadari bahwa guru merupakan panutan sekaligus contoh bagi kalangan murid maupun siswa. Dimana ketika guru bersikap seenaknya dengan murid, atau bahkan kerap memberikan sanksi yang berat kepada murid, padahal mereka hanya melakukan kesalahan yang kecil, seperti halnya lupa membawa buku catatan atau mata pelajaran hari itu, kemudian seorang guru tersebut memarahi sang murid dan menghukum dengan berdiri di depan kelas sampai mata pelajarannya selesai. Padahal tindakan tersebut dapat kita netralisir dengan cara memberikan nasihat yang baik kepada murid atau siswa agar menyiapkan buku dan peralatan sekolah sebelum tidur, agar tidak lupa dan ketinggalan ketika besoknya berangkat sekolah, atau memberikan teguran yang tidak merugikan atau membuat siswa atau muridnya malu. Karena tindakan buruk yang dilakukan oleh guru pamong atau ajar terhadap siswa, merupakan suatu penanaman moral yang salah, karena tugas kita sebagai guru hanyalah menyapaikan sebuah amanah dari masing-masing orangtua yang menitipkan anaknya ke sekolah tertentu dengan maksud agar belajar serta mencari ilmu yang bermanfaat. Bukan untuk bermalas-malasan dan dendam kepada guru. Selain itu, tindakan buruk tidaklah merubah suatu permasalahan yang terjadi saat itu, akan tetapi justru malah menambah keburukan dilain hari.”⁵⁴

Faktor *bullying* yang ketiga adalah kelompok sebaya atau pertemanan (geng). Yang di maksud dalam hal ini adalah umumnya anak-anak akan bermain dengan teman yang di anggap sefrekuensi dengannya. Sebenarnya pertemanan seperti itu sangat baik untuk anak-anak karena akan membentuk persahabatan sehingga solidaritas antar sesama akan terjaga.

⁵⁴ Kusnati.

Namun apabila pengawasan dari dua faktor diatas yaitu keluarga dan sekolah lengah dapat menimbulkan sikap *bullying*. Dengan kata lain perilaku *bullying* dapat di lakukan kepada anak lain yang di rasa tidak cocok atau lebih lemah dari pada kelompok pertemanannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh Muhammad Rifky Alfariz dengan ibu Ida Kusnati:

“Menurut saya anak yang cenderung pendiam akan rentan dan sering menjadi korban bullying. Karena yang kami dihat di lingkungan sekolah, anak-anak yang memiliki geng (kelompok) akan merasa bahwa dirinya lebih kuat dari teman-temannya yang lain. Mungkin karena anak yang cenderung diam di anggap berbeda karena tidak ada di geng anak-anak atau apa kurang faham”.⁵⁵

Faktor *bullying* yang keempat adalah kondisi lingkungan sosial. Kondisi *lingkungan* adalah kondisi bagaimana seseorang beraktifitas sehari-hari. Dalam hal ini kondisi lingkungan yang miskin merupakan kondisi paling rentan terhadap perilaku *bullying*. Kemiskinan dapat menjadikan anak untuk bersikap kriminal seperti mencuri. Dan kemiskinan pula dapat menjadikan anak sebagai korban bully seperti menjadi bahan ejekan atau cemoohan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh Muhammad Rifky Alfariz dengan Ida Kusnati, selaku kepala sekolah MI Al-Hidayah Langon Jepara. Dalam wawancaranya, beliau memaparkan:

“Dalam keseharian saya di sekolah, selain saya bertugas sebagai kepala sekolah, saya juga seringkali melihat tingkahlaku murid saya yang terkadang suka membuli teman-temannya sendiri. Dimana terkadang saya mendengarkan perkataan mereka bahwa si A bajunya kotor, jelek, dan bau. Adalagi yang membuli bahwa si B adalah anak yatim, tidak punya ayah dan lain sebagainya. Walaupun itu hanya sebuah candaan yang seringkali dilontarkan oleh seorang murid maupun sebagian murid terhadap murid yang lain, akan tetapi hal tersebut secara tidak langsung sudah merugikan bagi pihak korban, dimana setelah kejadian itu, murid yang

⁵⁵ Kusnati.

*mendapatkan ejekan tersebut pada hari selanjutnya tidak masuk sekolah, dan bahkan sampai sehari-hari tidak masuk sekolah. Setelah saya amati dan saya telusuri, kedua anak tersebut yaitu si A dan si B memang terlahir dalam kondisi keluarga yang sederhana dan pas-pasan, sehingga untuk memenuhi segala macam kebutuhan di dalam keluarga termasuk kebutuhan sekolah anak, baik buku, seragam, tas, dan lain sebagainya, mereka harus menabung terlebih dahulu. jadi, mungkin itu sebabnya teman-temannya kerap membuli mereka ketika di sekolah. Akan tetapi, hal itulah yang membuat saya khawatir akan masa depan mereka. Dimana anak seusia mereka harus menanggung dan merasakan pahitnya kehidupan di dalam keluarga yang sederhana dan serba pas-pasan. Selain itu, ujian mental juga harus mereka rasakan di kala mendapatkan ejekan serta bulian dari teman-teman mereka ”.*⁵⁶

Faktor *bullying* yang terakhir adalah dari tayangan televisi dan media sosial lainnya. Tayangan televisi dan media sosial sebenarnya adalah pemicu terbesar dari sikap *bullying*. Karena tidak adanya filter yang di buat untuk menjaga anak-anak untk tidak menonton tayangan yang tidak layak untuk kalangan di bawah umur. Dengan sifat anak yang cenderung meniru hal yang di lihatnya akan mengakibatkan hal yang fatal jika tayangan TV atau media sosial berisi tentang tindakan *bullying*. Kelalaian orang tua dalam mengawasi adalah sebab utama, apalagi pada zaman sekarang orang tua justru memberikan fasilitas handphone atau alat media lain sebagai hiburan bagi anak-anak agar tidak rewel. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh Muhammad Rifky Alfariz dengan Ida Kusnati, selaku kepala sekolah MI Al-Hidayah Langon Jepara. Dalam wawancaranya, beliau memaparkan:

“Akhir-akhir ini, saya memang banyak melihat pola didik anak dan tingkahlaku anak yang cenderung meniru dari media sosial yang kerap dintonton dan disukainya. Dimana ada sebagian murid saya yang meniru perilaku dan gaya bicara dari seorang aktor atau pemeran film

⁵⁶ Kusnati.

yang ada di televisi, ada juga murid saya yang mempraktekan tindakan kriminal seperti membuli, merendahkan teman-temannya. Setelah saya telusuri dan saya tanyakan secara langsung kepada murid saya, ternyata motif utama yang menjadikan mereka bertindak dan berperilaku demikian adalah karena tayangan video yang ditemukan di faceebook, youtube, dan layarkaca televisi”.⁵⁷

3. Dampak Perilaku *Bullying* di MI Al-Hidayah Langon

Setiap perilaku yang tidak terpuji pasti memiliki dampak buruk baik kepada pelaku atau orang lain. Demikian halnya dengan *bullying* juga memiliki dampak yang membahayakan bagi pelaku maupun korban *bullying*. Bagi pelaku akan menyebabkan hilangnya rasa empati kepada sesama, merasa paling kuat dan berani kepada siapapun serta dapat menimbulkan tindakan criminal lain yang lebih membahayakan. Hal ini selaras dengan wawancara bersama ibu Hilda Seftika Dewi selaku salah satu guru yang mengajar di MI Al-Hidayah Langon. Beliau memaparkan:

“Yang kami lihat dari kasus Rizky adalah si pelaku pemukulan justru kini bersikap sangat jumawa. Dia tidak peduli dan tidak takut kepada siapapun ya mungkin karena dia pernah memukuli temannya Rizky tersebut. Sebagai anak-anak mungkin merasa bahwa dia adalah yang paling jagoan dan temannya tidak ada yang berani kepadanya sehingga rasa empatinya kepada yang lain kini memang hampir tidak ada”.⁵⁸

Selain itu, bagi korban *bullying* akan berakibat banyak terhadap dirinya atas tindakan yang dialami. Korban *bullying* umumnya akan merasakan trauma, tidak percaya diri dan lebih menahan diri untuk bersosial. Hal ini selaras dengan wawancara dengan ibu Hilda Seftika Dewi yang memaparkan:

“Setelah terjadi pembulian yang di alami oleh Rizki Abdul Fatah, kini Rizki Abdul Fatah cenderung menjadi murid yang pendiam dan murung, akan tetapi dendam

⁵⁷ Kusnati.

⁵⁸ Hida Seftika Dewi, Wawancara Dengan Guru MI Al-Hidayah Langon, September 22, 2023.

Rizki Abdul Fatah masih ada sampai saat ini. Harapan saya, kasus pembulian semacam ini cepet terselesaikan dan tidak merabab ke murid-murid yang lain”⁵⁹

Dapat disimpulkan bahwa dampak pembulian bagi anak sangat besar. Terbukti bahwa pengaruh *bullying* merambah masuk hingga ke psikologi anak. Apabila hal ini dibiarkan akan berakibat fatal. Bagi pelaku akan lebih arogan dan hilang solidaritas pada sesama sedangkan korban akan terbayang-bayang ketakutan dalam kesehariannya.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Sanad Hadis *Bullying*

Hadis utama yang diambil peneliti dalam pembahasan tentang *bullying* adalah hadis yang di riwayatkan oleh imam Abu Hurairah RA. Adapun bunyi hadis tersebut yaitu:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُسْلِمَةَ بْنِ قَعْنَبٍ ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ عَيْنِي ابْنُ قَيْسٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ مَوْلَى عَامِرِ بْنِ كُرَيْزٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " : لَا تَحَاسَدُوا، وَلَا تَنَاجَشُوا ، وَلَا تَبَاغَضُوا، وَلَا تَدَابَرُوا ، وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى يَبِعِ بَعْضٌ، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا، الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ ؛ لَا يَظْلِمُهُ، وَلَا يَخْذُلُهُ ، وَلَا يَحْقِرُهُ، التَّقْوَى هَاهُنَا -وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ - بِحَسَبِ امْرَأٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ، كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ ؛ دَمُهُ، وَمَالُهُ، وَعَرِضُهُ." ٦٠

a. Takhrij Hadis

Selain dalam kitab *Sahih Muslim*, Imam Abu Hurairah juga banyak meriwayatkan hadis tersebut di

⁵⁹ Seftika Dewi.

⁶⁰ *Shahih Muslim*, 4648.

beberapa kitab yang lain. Abu Hurairah meriwayatkan hadis tersebut dalam kitab *Sahih Bukhari* nomor 2140 pada halaman 69, nomor 2150 pada halaman 71, nomor 2160 pada halaman 72, nomor 2723 pada halaman 191, nomor 2727 pada halaman 192 juz 3, nomor 5143 dan 5144 pada halaman 19 juz 7, nomor 6064 pada halaman 19 juz 8, nomor 6724 pada halaman 148 juz 8.

Abu Hurairah meriwayatkan hadis tersebut dalam kitab *Sahih Muslim* nomor 1413 pada halaman 138 juz 4, nomor 1515 pada halaman 15 juz 5, nomor 2563 pada halaman 10 juz 8.

Abu Hurairah meriwayatkan hadis tersebut dalam kitab *Sunan Abu Dawud* nomor 3438 pada halaman 464 juz 3 dan nomor 3438 pada halaman 4882 juz 5.

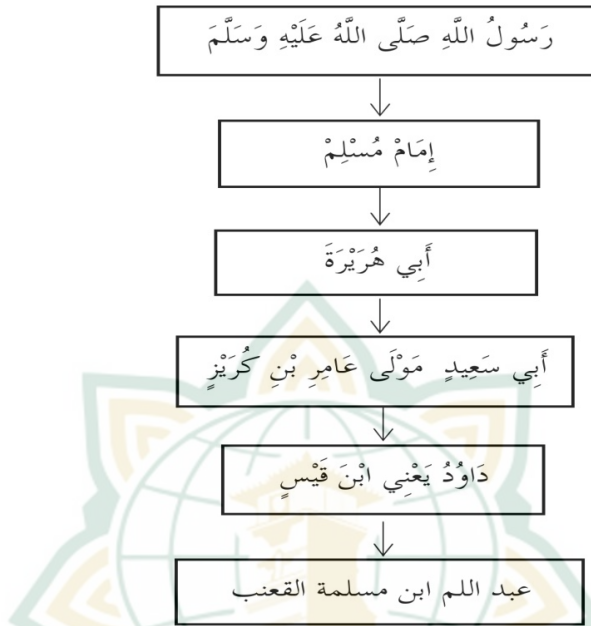
Abu Hurairah meriwayatkan hadis tersebut dalam kitab *Sunan At-Tirmidzi* nomor 1134 pada halaman 427, nomor 1304 pada halaman 572 juz 2, dan nomor 1927 pada halaman 485 juz 3.

Abu Hurairah meriwayatkan hadis tersebut dalam kitab *Sunan An-Nasa'i* nomor 3239 pada halaman 71 juz 6, nomor 4491 dan 4496 pada halaman 255 dan 256 juz 7, nomor 4502, 4506 dan 4507 halaman 258 dan 259 juz 7.

Abu Hurairah meriwayatkan hadis tersebut dalam kitab *Sunan Ibnu Majah* nomor 2172 dan 2174 halaman 532 dan 533 juz 3, nomor 3933 nomor 430 juz 5, dan nomor 4213 halaman 618 juz 5.⁶¹

⁶¹ Islamweb.net, "Gawami Al-Kalem," 2010, <https://waqfeya.net/book.php?bid=6366>.

b. P'tibar Sanad Hadis



Berikut merupakan nama perowi hadis yang meriwayatkan hadis tentang *bullying*.

Riwayat I : Rasulullah SAW.

Riwayat II : Imam Muslim.

Riwayat III : Abu Hurairah.

Riwayat IV : Abu Sa'id Maula 'Amir bin Kuraiz.

Riwayat V : Abu Daud atau Ibnu Qais.

Riwayat VI : Abdullah bin Maslamah bin Qa'nab.⁶²

c. Takhrijul Matan

Kata *لَا تُحَاسَدُوا* yang berarti “janganlah kalian saling mendengki” mengandung arti bahwasannya sifat hasud akan menghilangkan kenikmatan yang Allah berikan kepada kita kecuali kita meminta pertolongan kepada Allah dengan cara menghilangkan sifat hasud tersebut. Kemudian kata *وَلَا تُنَاجَسُوا* yang berarti “janganlah kalian saling memfitnah” mengandung arti sesama muslim, kita tidak boleh saling memfitnah dengan tujuan untuk menjatuhkan salah seorang dari kamu. Selanjutnya *وَلَا تُبَاغَضُوا* yang berarti

⁶² Islamweb.net.

“janganlah kalian saling membenci, dan saling memusuhi” mengandung arti permusuhan, yaitu keinginan untuk saling menyakiti satu sama lain, menguasai, dan sikap ini berkebalikan dengan cinta. Selanjutnya kata

وَلَا يَبِغْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ، وَكُنُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا،
الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ ؛ لَا يَظْلِمُهُ، وَلَا يَخْذُلُهُ ، وَلَا
يَحْقِرُهُ، التَّقْوَى هَاهُنَا - وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ -
بِحَسَبِ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ،

“Janganlah ada seseorang di antara kalian yang menjual beli sesuatu yang masih dalam penawaran muslim lainnya dan jadilah kalian hamba-hamba Allah yang saling bersaudara. Muslim yang satu dengan muslim yang lainnya adalah bersaudara tidak boleh menyakiti, merendahkan, ataupun menghina.”

Taqwa itu ada di sini (Rasulullah menunjuk dadanya), Beliau mengucapkannya sebanyak tiga kali. Seseorang telah dianggap berbuat jahat apabila ia menghina saudaranya sesama muslim.” Mengandung arti bahwasannya kita dilarang membeli suatu barang pada saat barang tersebut masih dalam proses penawaran orang lain, dan sesama muslim di dunia adalah saudara, oleh karena itu kita tidak boleh menyakiti, merendahkan, bahkan menghina. Perumpamaan taqwa adalah terletak pada dadanya, seburuk-buruknya seorang muslim menurut Rasulullah adalah mereka yang senantiasa menghina dan merendahkan muslim lainnya.⁶³

d. Analisis Sanad Hadis

1) Rasulullah SAW

Nama lengkap beliau adalah Muhammad ibnu Abdullah, beliau merupakan salah seorang nabi dan rasul terakhir yang diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan iman dan Islam dari ajaran nabi dan rasul terdahulu. Beliau lahir di Makkah pada hari senin

⁶³ Imam Ahmad, *Hasyiyatul Musnad Al- Imam Ahmad Bin Hanbal*, n.d.

12 Rabiul Awwal, kemudian beliau wafat dan di makamkan di Madinah pada tahun 632 M.

Jarh wa Ta'dil: Hadis ini shahih dari segi matan dan perowi.

2) Imam Muslim

Nama lengkap beliau adalah al-Imam Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, beliau merupakan seorang ulama' yang '*alim* dan *faqih* dalam menulis kitab. Salah satu karangan beliau adalah *Shahih Muslim*. Sedari kecil, Imam Muslim sudah giat dalam belajar agama, kala itu beliau berusia 12 tahun. Kemudian beliau memutuskan untuk fokus menekuni ilmu hadis. Salah seorang guru beliau yang paling terkenal diantara guru beliau adalah Imam Bukhari. Adapun guru-guru beliau yang lain adalah:

- a) Abu Bakar bin Abi Syaibah
- b) Abu Khaitamah Zuhair bin Harab
- c) Muhammad ibnul Mutsanna
- d) Qutaibah bin Sa'id
- e) Muhammad bin Abdillah bin Numair
- f) Abu Kuraib Muhammad ibnul 'Ila
- g) Muhammad bin Basyar al-Muqallab
- h) Muhammad bin Raafi' an-Naisaburi
- i) Muhammad bin Hatim al-Muqallab
- j) Ali bin Hajar as-Sa'di

Imam Muslim lahir pada tahun 204 Hijriah dan meninggal pada bulan Rajab tahun 261 Hijriah/ 875M. Kemudian beliau di makamkan di *Beheste Fazel Cemetery*, Iran.

Jarh wa Ta'dil: Hadis ini shahih dari segi matan dan perowi, *tsiqqah* (dapat dipercaya).

3) Abu Hurairah

Nama lengkap beliau adalah Abdurrahman bin Shakhr al-Azdi. Beliau merupakan salah seorang sahabat nabi yang paling terkenal dalam meriwayatkan hadis. Diantara sahabat-sahabat nabi yang paling produktif dalam meriwayatkan hadis adalah Abu Hurairah. Hal tersebut dibuktikan dengan penyebutan nama beliau dalam isnad hadis yang digunakan oleh kaum Islam Sunni. beliau lahir pada tahun 602 M di Bahah, Arab

Saudi dan wafat serta dimakamkan di al- Baqi Cemetery, Madinah, Arab Saudi pada tahun 678 M.

Jarh wa Ta'dil: menurut pendapat para ulama: Imam ad-dzahabi: Hadis ini *masyhur*. Sedangkan menurut Ibnu Hajar al-Asqalani: Hadis ini *Hafidus Sahabat*.

4) Abu Sa'id Maula 'Amir bin Kuraiz

Nama lengkap beliau adalah Maula Abdullah bin 'Amir bin Kariz al-Khaza'i. beliau merupakan salah seorang sahabat nabi yang menaklukan seluruh provinsi Khurasan sekaligus menjadi gubernurnya pada masa pemerintahan khalifah Utsman bin Affan. Abu Sa'id Maula 'Amir bin Kuraiz juga merupakan sosok pemimpin yang sangat dihormati oleh rakyatnya karena kesalehan beliau. Abu Sa'id Maula 'Amir bin Kuraiz lahir di Makkah pada tahun 626 dan wafat pada tahun 678.

Jarh wa Ta'adil: menurut pendapat pada Ulama', hadis ini *shahih*, *maqbul* dan *tsiqqah* dengan rincian: Imam Daruqutni: Hadis ini *shahih* karena sanad ini muttasil sampai Abu Hurairah, dan Abu Hurairah sampai Rasulullah. Imam Ibnu Hibban dan Imam ad-Dzahabi: Hadis ini *tsiqqah*. Imam Ibnu Hajar al-Asqalani: Hadis ini *maqbul*.

5) Abu Daud atau Ibnu Qais

Nama lengkap beliau adalah Daud bin Qais al-Farai ad-Dibaghi. Nama julukan beliau adalah Abu Sulaiman.

Jarh wa Ta'adil: menurut pendapat pada Ulama', hadis ini *tsiqqah Hafidz*, **Shahih** dan *Tsiqqah Fadl* dengan rincian: Imam Darami: Hadis ini *Tsiqqah*. Imam Ali al-Madini: Hadis ini *Tsiqqah*. Abu Hatim ar-Razi: Hadis ini *Tsiqqah*. Ahmad ibnu Hanbal: Hadis ini *Tsiqqah*. Imam al-Maimuni: Hadis ini *Shahih*. Imam Ibnu Hibban dan Imam ad-Dzahabi: Hadis ini *Tsiqqah*. Imam Ibnu Hajar al-Asqalani: Hadis ini *Tsiqqah*. Imam Syafi'i: Hadis ini *Tsiqqah Hafidz*.

6) Abdullah bin Maslamah bin Qa'nab

Nama lengkap beliau adalah Abdullah bin Maslamah bin Qa'nab al-Qa'ni al-Harisi. Nama panggilan beliau adalah Abu Abdurrahman. Beliau wafat di Basrah pada tahun 220 H.

Jarh wa Ta'dil: Hadis ini *Tsiqqah Ma'mun*.⁶⁴

Adapun hadis lain yang digunakan oleh peneliti adalah hadis yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhori dalam kitab *Shohih al-Bukhori* nomor 48 dengan redaksi hadis sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَرَعَرَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ زُبَيْدٍ، قَالَ: سَأَلْتُ أَبَا وَائِلٍ عَنِ الْمُرْجَةِ، فَقَالَ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " سَبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ، وَقِتَالُهُ كُفْرٌ"⁶⁵

Takhrij hadis tersebut secara sederhana adalah sebagai berikut:

Semua ulama hadis sepakat bahwa hadis tersebut diriwayatkan oleh sahabat Abdullah bin Mas'ud. Hukum matannya adalah *shohih*. Adapun hadis riwayat Abdullah bin Mas'ud ini terdapat dalam banyak kitab-kitab hadis.

Imam al-Bukhori dalam kitab *Shohih al-Bukhori* menulis riwayat Abdullah bin Mas'ud terdapat pada hadis nomor 48, 6044, dan 7076.

Imam Muslim dalam kitab *Shohin Muslim* menulis riwayat Abdullah bin Mas'ud terdapat pada hadis nomor 67.

Imam at-Tirmidzi menulis dalam kitabnya *Jami' at-Tirmidzi* menulis riwayat Abdullah bin Mas'ud terdapat pada hadis nomor 1983, 2634 dan 2635.

Imam an-Nasa'i dalam kitabnya *Sunan an-Nasa'i* menulis riwayat Abdullah bin Mas'ud terdapat pada hadis nomor 4106, 4108, 4109, 4110, dan 4111.

Imam Ibnu Majah dalam kitabnya *Sunan Ibnu Majah* menulis riwayat Abdullah bin Mas'ud terdapat pada hadis nomor 69, dan 3939.

Imam Ahmad bin Hambal dalam kitabnya *Musnad Ahmad* menulis riwayat Abdullah bin Mas'ud terdapat

⁶⁴ Islamweb.net, "Gawami Al-Kalem."

⁶⁵ *Shahih Al-Bukhori*, 5584.

pada hadis nomor 3639,3893,3947. 4115, 4167, 4250. 4332. 4380.⁶⁶

Hadis lain yang digunakan yakni tentang perintah agar bersikap baik kepada orang lain. Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Hurairah dengan redaksi hadis sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا هِشَامٌ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ
عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ⁶⁷

Berikut adalah takhrij sederhana hadis tersebut:

Hadis riwayat diatas adalah hadis shahih riwayat dari Abu Hurairah. Imam al-Bukhori menulis riwayat Abu Hurairah dalam kitabnya Shahih al-Bukhori dalam hadis nomor 6018, 6136, 6138 dan 6475.

Imam Muslim menulis riwayat Abu Hurairah dalam kitabnya Shahih Muslim dalam hadis nomor 49 dan 50.

Imam at-Tirmidzi menulis riwayat Abu Hurairah dalam kitabnya Sunan at-Tirmidzi dalam hadis nomor 2473.

Imam Abu Daud menulis riwayat Abu Hurairah dalam kitabnya Sunan Abu Daud dalam hadis nomor 3749 dan 5154.

Imam Ibnu Majah menulis riwayat Abu Hurairah dalam kitabnya Sunan Ibnu Majah dalam hadis nomor 3971. Dan Imam Ahmad bin Hambal menulis riwayat Abu Hurairah dalam kitabnya Musnad Ahmad bin Hambal dalam hadis nomor 7571, 7589, 7813, 8431, 9280, 9312, 9651, 9654, 10250, dan 10524.⁶⁸

⁶⁶ Islamweb.net, "Gawami Al-Kalem."

⁶⁷ *Shahih Muslim*, 47.

⁶⁸ Islamweb.net, "Gawami Al-Kalem."

2. Bullying dalam Perspektif Hadis

Bullying adalah tindakan perundungan, pengucilan, intimidasi yang dilakukan seseorang kepada orang lain baik berupa verbal atau pun fisik. Perilaku ini dapat mencakup pelecehan verbal, kekerasan fisik atau pemaksaan, dan dapat diarahkan berulang kali terhadap korban tertentu, mungkin atas dasar ras, agama, gender, seksualitas, atau kemampuan. Tindakan tersebut bukan karena adanya suatu masalah sebelumnya, melainkan lahir dari sikap superioritas seseorang hingga seolah pelaku tersebut berhak dan memiliki untuk merendahkan korbannya.⁶⁹

Dilihat orientasi dari perilaku *bullying* yang mengarah pada suatu tindakan yang merendahkan orang lain, terdapat satu hadis yang secara spesifik menjelaskan tentang hal tersebut. Hadis tersebut terdapat dalam riwayat Abu Hurairah dengan redaksi sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَا تَحَاسِدُوا، وَلَا تَنَاجَشُوا، وَلَا تَبَاغِضُوا، وَلَا تَدَابَرُوا، وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا، الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ، وَلَا يَخْذُلُهُ، وَلَا يَكْذِبُهُ، وَلَا يَحْقِرُهُ، التَّقْوَى هَاهُنَا – وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ – بِحَسَبِ أَمْرٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ، كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ دَمُهُ وَمَالُهُ وَعَرَضُهُ). رَوَاهُ مُسْلِمٌ.⁷⁰

”Dari Abu Hurairah *radhiyallahu‘an* dia berkata, “*Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda: “*Janganlah kalian saling dengki, melakukan najasy, saling membenci, saling membelakangi dan sebagian dari kalian menjual apa yang dijual saudaranya. Jadilah kalian semua hamba–hamba Allah*

⁶⁹ Windy Sartika Lestari, “Analisis Faktor-faktor Penyebab *Bullying* di Kalangan Peserta Didik (Studi Kasus pada Siswa SMPN 2 Kota Tangerang Selatan)” (bachelorThesis, 2016), 149, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/33376>.

⁷⁰ *Shahih Muslim*, 4648.

yang bersaudara. Seorang muslim adalah saudara bagi muslim yang lain, sehingga dia tidak boleh menzhaliminya, menghinanya, mendustakannya dan merendhakannya. Takwa itu letaknya di sini –sambil menunjuk ke dadanya sebanyak tiga kali– cukuplah seseorang itu dalam kejelekan selama dia merendahkan saudaranya sesama muslim. Setiap muslim terhadap muslim lainnya haram dan terjaga darah, harta dan kehormatannya.” (HR. Muslim)

Kemudian terdapat hadis lain yang lebih panjang tentang perilaku merendahkan orang lain, yaitu hadis dalam kitab Shahih Muslim nomor 4650:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ بْنِ قَعْنَبٍ حَدَّثَنَا دَاوُدُ يَعْنِي ابْنَ قَيْسٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ مَوْلَى عَامِرِ بْنِ كُرَيْزٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَحَاسِدُوا وَلَا تَنَاجَشُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا يَبِيعَ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ التَّقْوَى هَاهُنَا وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ بِحَسَبِ امْرَأٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ دَمُهُ وَمَالُهُ وَعَرَضُهُ حَدَّثَنِي أَبُو الطَّاهِرِ أَحْمَدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ سَرْحٍ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ عَنْ أُسَامَةَ وَهُوَ ابْنُ زَيْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَعِيدٍ مَوْلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرِ بْنِ كُرَيْزٍ يَقُولُ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ نَحْوَ حَدِيثِ دَاوُدَ وَزَادَ وَتَقَصَّ وَمِمَّا زَادَ

فِيهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى أَجْسَادِكُمْ وَلَا إِلَى صُورِكُمْ وَلَكِنْ
يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَشَارَ بِأَصَابِعِهِ إِلَى صَدْرِهِ⁷¹

"Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Maslamah bin Qa'nab; Telah menceritakan kepada kami Dawud yaitu Ibnu Qais dari Abu Sa'id budak 'Amir bin Kuraiz dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Janganlah kalian saling mendengki, saling memfitnah, saling membenci, dan saling memusuhi. Janganlah ada seseorang di antara kalian yang menjual beli sesuatu yang masih dalam penawaran muslim lainnya dan jadilah kalian hamba-hamba Allah yang saling bersaudara. Muslim yang satu dengan muslim yang lainnya adalah bersaudara tidak boleh menyakiti, merendahkan, ataupun menghina. Takwa itu ada di sini (Rasulullah menunjuk dadanya), Beliau mengucapkannya sebanyak tiga kali. Seseorang telah dianggap berbuat jahat apabila ia menghina saudaranya sesama muslim. Muslim yang satu dengan yang lainnya haram darahnya, hartanya, dan kehormatannya." Telah menceritakan kepadaku Abu At Thahir Ahmad bin Amru bin Sarh Telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahab dari Usamah yaitu Ibnu Zaid Bahwa dia mendengar Abu Sa'id -budak- dari Abdullah bin Amir bin Kuraiz berkata; aku mendengar Abu Hurairah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: -kemudian perawi menyebutkan Hadis yang serupa dengan Hadis Daud, dengan sedikit penambahan dan pengurangan. Diantara tambahannya adalah; "Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada tubuh dan rupa kalian, akan tetapi Allah melihat kepada hati kalian. (seraya mengisyaratkan telunjuknya ke dada beliau)".⁷²

Dalam kamus al-Munawwir, kata رَحَقَّ berarti menurunkan pangkat, menghina, melecehkan, merendahkan, meremehkan, menyakiti hati. Sedangkan dalam Lisan al-'Arab, kata tersebut bermakna ذَلِيل yang berarti rendah. Kata رَحَقَّ lebih cenderung diafiliasikan pada perbuatan yang merendahkan objek lain, baik itu berupa makhluk hidup

⁷¹ 4650.

⁷² "https://Carihadis.Com/."

ataupun benda mati. Jika orientasi dari makna رَحَقْ ditarik yaitu merendahkan suatu hal, maka dapat ditemukan korelasi makna dengan tindakan *bullying*, yaitu merendahkan orang lain. Mengenai aspek historis hadis di atas, perlu diutarakan terlebih dahulu bahwa dalam diskursus ilmu hadis terdapat istilah asbab al wurud. Asbab alwurud hadis adalah sesuatu yang menyebabkan keluarnya sebuah hadis pada hari kejadiannya. Urgensinya yaitu untuk merinci pemahaman hadis yang masih global, juga mengetahui perkara nasikh mansukh hadits dan menerangkan alasan dari suatu hukum (illah). Asbabul wurud suatu hadis bisa didapatkan dari ayat al-Qur'an, hadis atau keterangan shahabat yang terdapat dalam syarah hadits. Tidak semua hadis memiliki asbab al-wurud yang berorientasi pada riwayat saja, namun suatu hadis bisa dilacak asbab al-wurudnya melalui pembacaan terhadap situasi dan kondisi umum pada masa tersebut, baik itu dari aspek sosio-kultural, politik, psikologinya atau pun dilihat dari posisi Nabi ketika mengeluarkan hadis tersebut.⁷³

Dicermati lebih jauh, bahwa hadis tersebut Rasulullah melarang untuk merendahkan orang lain, menjatuhkan martabatnya dan mengambil hak orang lain. Kemudian, Rasulullah melarang tindakan merendahkan yang secara khusus ditujukan bagi sesama umat Islam. Dengan ini terindikasi bahwa hadis ini muncul dikarenakan kondisi masyarakat Madinah saat itu yang masih semrawut. Dengan dikeluarkannya hukum diharapkan dapat mengatur kestabilan antar masyarakat. Sebagaimana ayat-ayat madaniyyah dalam al-Qur'an yang berisi pesan-pesan tentang hukum, mu'amalah dan aspek-aspek sosial lainnya. Secara keseluruhan hampir tidak lagi menyampaikan pesan-pesan tentang akidah, ajaran tauhid ataupun masalah 'ubudiyyah. Sebab, dakwah Nabi pada saat di Madinah telah sampai pada tahap ajaran "shaleh sosial" atau habl min al-nas.

3. Problem Solving *Bullying* Sesuai dengan Hadis Nabi

Penurunan moral manusia saat ini harus menjadi perhatian ekstra oleh semua elemen masyarakat. Menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji patut dilaksanakan sejak dini untuk

⁷³ Asep Herdi, *Memahami Ilmu Hadis* (Tafakur, 2014), 68, <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=imYyDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA35&dq=memahami+ilmu+hadis&ots=iUahXKeaoq&sig=IE62Nv-O65OXfo61JIK-8w7BfY4>.

membentuk kepribadian yang positif bagi pribadi maupun orang lain. akhlak terpuji meliputi ajaran agama, kebudayaan dan adat istiadat. Ahlak terpuji yang harus ditanamkan meliputi: rasa tanggung jawab, jujur, ikhlas, berbuat baik pada sesama, toleran, saling membantu, dan taat beragama.

Penindasan menjadi perhatian khusus oleh Rasulullah karena dianggap dapat menimbulkan bahaya yang signifikan. Dalam hadis yang diriwayatkan Ibnu Majah mencerminkan perhatian Rasulullah karena jika tidak dihentikan dapan menimbulkan perselisihan jangka Panjang.

Hadis lain yang diriwayatkan oleh Imam Muslim memperlebar pembahasan dengan menyebutkan perilaku apa saja yang terasuk dalam tindakan *bullying*. Perilaku tersebut antara lain iri hati, meremehkan orang lain, dan menindas mereka. Kesenjangan antar masyarakat bisa sangat terjadi akibat perilaku tersebut .

Oleh karena itu, ajaran islam berusaha untuk membentengi umat untuk menjauhi perilaku *bullying*. Dengan tujuan yakni menghentikan perilaku perundungan sebelum menjadi berkembang keranah yang serius. Dengan saling menghormati antar sesama, mengatas rasa iri, meninggalkan sifat dendam dan senantiasa berperilaku baik membuat perilaku *bullying* dapat teratasi.

Inti hadis tersebut yakni perilaku *bullying* bukan hanya menjadi masalah pribadi. Akan tetapi masalah bersama. Sehingga penanaman akhlak dan bdi pekerti harus diterapkan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan Kesadaran Spiritual tentang Pencegahan Perilaku *Bullying*

Sadar diri bahwa perilaku *bullying* harus dicegah perlu diterapkan dalam kehidupan sehari hari. Sebab umat yang baik adalah taat dan jauh dari segala larangan Allah.⁷⁴ Sebagaimana dalam hadis riwayat Muslim no. 6709

⁷⁴ Ahmad Saefulloh, "Bullying Dalam Pandangan Islam," 2020, <https://osf.io/preprints/2v84t/>.

عن عبد الله بن عمرو وجابر بن عبد الله رضي الله عنهم
مرفوعاً: المسلم من سلّم المسلمون من لسانه ويده،
والمهاجر من هجر ما نهى الله عنه⁷⁵

“Muslim adalah orang yang menyelamatkan semua orang muslim dari lisan dan tangannya. Dan orang yang hijrah adalah orang yang meninggalkan segala larangan Allah.”

Hadis tersebut menjelaskan untuk menjaga lisan serta tangannya dari perbuatan tercela. Hal ini selaras dengan konsep *problem solving bullying* yang mengarahkan untuk meninggalkan tindakan tersebut. Fokus hadis tersebut adalah menjaga hati seseorang agar tidak terluka akibat tindakan maupun ucapan kita. Harus meyakini bahwa baik kepada sesama justru akan terlihat indah dari pada memiliki kekuasaan dan ingin dianggap hebat oleh orang lain.

Mengajak kearah kebaikan dengan nilai-nilai spiritual dapat menjadi tindakan yang efektif. Seperti mengaitkan hadis atas fenomena yang ada membuat masyarakat sadar bahwa ajaran agama memang selues dan seuniversal itu bagi kehidupan manusia. Secara keseluruhan, pendekatan yang untuk sadar akan hal negatif, memberikan nilai spiritual, dan dan ajakan kebaikan dapat dijadikan bahan untuk menurunkan angka *bullying* di masyarakat.⁷⁶

b. Mendukung Sikap Bekerjasama dan Memutus Lingkaran Kebencian

Konflik *bullying* biasanya terjadi dalam kurun waktu yang lama. Dendam pribadi yang dimiliki oleh pelaku menjadikannya melakukan perundungan secara berulang ulang. Ataupun karena korban adalah orang yang lemah sehingga pelaku yang merasa lebih kuat berbuat seenaknya.

⁷⁵ *Shahih Musim*, 6709.

⁷⁶ Qonny Annisa Ramadhanty and Syamsul Anwar, “ANALISIS HUBUNGAN DUKUNGAN SPIRITUALITAS TERHADAP PENCEGAHAN PERILAKU BULLYING PADA REMAJA DI RW.006 KELURAHAN RAWASARI JAKARTA PUSAT,” n.d.

Korban penindasan yang tanpa dukungan moral dari lingkungan membuatnya hanya pasrah dengan keadaan.⁷⁷

Walaupun dalam tekanan, bukan tidak mungkin korban *bullying* tidak memiliki rasa dendam. Rasa benci dalam diri akibat perilaku kekerasan atau intimidasi kepada korban bisa memacu kemarahan dirinya. Namun, membalas dendam bukanlah solusi yang baik dalam mengatasi masalah ini, karena dapat memperburuk konflik dan bahkan menimbulkan dampak emosional yang lebih dalam.

Membangun rasa persaudaraan adalah hal yang wajib bagi masyarakat. Bukan hanya karena untuk menghentikan tindakan *bullying*. Tetapi kerja sama dapat menimbulkan banyak hal positif. Misalnya timbulnya rasa empati dan kerja sama yang tinggi sehingga dapat mempromosikan bahwa lingkungan adalah tempat yang aman. Dengan cara ini, kita bisa berkontribusi dalam mengurangi insiden *bullying* dan menciptakan lingkungan yang lebih positif dan inklusif bagi semua individu.⁷⁸

Dalam hal ini, hadis Nabi riwayat Imam Bukhari dan Muslim telah menjelaskan pentingnya bekerjasama:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُثْمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا. أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ ، لَا يَظْلِمُهُ ، وَلَا يُسْلِمُهُ . وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ . كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ . وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً ، فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَاتٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ . وَمَنْ سَتَرْتُمْ سِتْرَهُ اللَّهُ

يَوْمَ الْقِيَامَةِ^{٨٠٧٩}

⁷⁷ Latip, “ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING BULLYING BEHAVIOR ON EDUCATE CHILDREN OF MI/SD.”

⁷⁸ Aunillah Reza Pratama, Wildan Hidayat, “Fenomena Bullying Prespektif Hadits: Upaya Spiritualitas Sebagai Problem Solving Atas Tindakan Bullying.”

⁷⁹ *Shahih Muslim*, 4677.

⁸⁰ *Shahih Al-Bukhori*, 2272.

“Abdullah bin Umar r.a. berkata : Rasulullah saw. Bersabda : Seorang muslim saudara terhadap sesama muslim, tidak menganiayanya dan tidak akan dibiarkan dianiaya orang lain. Dan siapa yang menyampaikan hajat saudaranya, maka Allah akan menyampaikan hajatnya. Dan siapa yang melapangkan kesusahan seorang muslim, maka Allah akan melapangkan kesukarannya di hari qiyamat, dan siapa yang menutupi aurat seorang muslim maka Allah akan menutupinya di hari qiyamat.”((HR. Bukhari dan Muslim)

Secara sosiologis (*habl min al-nas*), *bullying* hanya akan menimbulkan hilangnya ketenteraman di tengah masyarakat, menghancurkan perdamaian, merenggangkan persaudaraan, dan mencederai kemanusiaan. Karena pada dasarnya fitrah manusia adalah makhluk yang mendambakan hidup damai dan tenteram, maka dapat dipastikan bahwa keduanya adalah musuh kemanusiaan. Agama apapun tidak pernah mengajarkan umatnya untuk melakukannya.⁸¹

Tindakan preventif terhadap *bullying* adalah langkah antisipatif yang sangat penting untuk mencegah terjadinya perundungan di lingkungan apapun, termasuk di sekolah, tempat kerja, atau dalam masyarakat secara umum. Berikut adalah bentuk-bentuk preventif untuk mengatasi *bullying*:⁸²

1) Pengetahuan atas *bullying*

Memberikan pendidikan kepada semua pihak tentang apa itu *bullying*, dampak negatifnya, serta bagaimana mengidentifikasi dan mengatasi perilaku tersebut. Kesadaran ini dapat membantu mencegah terjadinya perundungan karena orang akan lebih peka terhadap tindakan yang tidak pantas.⁸³

⁸¹ Ali Imron, “Hate Speech Dan *Bullying* Perspektif Hadis Nabi Dalam Kolom Web UIN SUKA,” 2016.

⁸² Dwi Rifiani, “FENOMENA BULLYING DAN UPAYA PREVENTIF UNTUK MEMINIMALISIR EKSES PSIKOLOGIS PESERTA DIDIK,” *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 2 (2023), <https://jurnalcerdik.ub.ac.id/index.php/jurnalcerdik/article/view/166>.

⁸³ Cleary, “*Bullying Behaviour in Schools*.”

- 2) **Pembentukan Norma dan Nilai**
Membangun budaya dan norma di lingkungan yang menekankan pentingnya menghormati orang lain, toleransi, dan kerjasama. Memiliki nilai-nilai yang kuat tentang sikap positif dapat mengurangi kemungkinan terjadinya bullying.
- 3) **Penguatan Relasi dan Kerja Sama**
Mendorong pembentukan hubungan yang positif antar individu di lingkungan tersebut. Ini dapat dilakukan melalui kegiatan sosial, proyek bersama, atau pengembangan tujuan bersama yang mempersatukan orang-orang dan mengurangi potensi konflik.
- 4) **Pendekatan Penyelesaian Konflik**
Mengajarkan keterampilan dalam menyelesaikan konflik secara positif dan non-kekerasan. Ini membantu individu untuk mengatasi perbedaan pendapat atau konflik tanpa harus menggunakan kekerasan atau intimidasi.
- 5) **Pengawasan dan Intervensi**
Memiliki sistem pengawasan yang efektif di lingkungan sekolah atau tempat kerja untuk mengidentifikasi kasus bullying sedini mungkin dan memberikan intervensi yang tepat. Ini termasuk melibatkan guru, staf sekolah, manajer, atau pihak yang berwenang lainnya.
- 6) **Pendidikan Karakter**
Membangun karakter yang kuat seperti empati, integritas, dan keberanian dalam menghadapi ketidakadilan. Ini dapat membantu individu untuk lebih bertanggung jawab terhadap tindakan mereka dan mencegah mereka terlibat dalam perilaku bullying.
- 7) **Pendidikan dan Kesadaran**
Melalui tindakan-tindakan preventif ini, diharapkan lingkungan dapat menjadi lebih aman dan mendukung bagi semua orang, serta mengurangi risiko terjadinya perundungan.
- c. **Menghilangkan Sikap Inferior dan Mengasah Kemampuan Asertif**
Korban bullying harus memiliki sikap inferior untuk membentengi dirinya. Korban tidak patut hanya diam dan mengikuti apa saja yang dilakukan pelaku. Akan tetapi korban harus mampu untuk menolak dan melawan.

Membuktikan bahwa tindakan yang dilakukan adalah kesalahan.

Terdapat riwayat yang menjadi asbab al-nuzul dari QS. Al-Hujurat: 11, yang menyebutkan bahwa ayat tersebut berkenaan dengan ejekan sebagian perempuan kepada Shafiyah binti Huyay bin Akhtab (salah seorang istri Nabi) yang keturunan Yahudi. Nabi kemudian berkata kepada Shafiyah: “mengapa tidak kamu katakan kepada mereka bahwa bapakku Nabi Harun, pamanku Nabi Musa dan suamiku Nabi Muhammad.⁸⁴

Riwayat tersebut mengindikasikan sebuah tindakan preventif dari Nabi SAW bagi korban *bullying*, jalan keluar yang diperlukan adalah keberanian untuk memberontak. Apabila korban sudah mulai berani dan maka lama-kelamaan pelaku akan bosan karena apa yang diinginkannya tidak terpenuhi. Dengan berjalannya waktu pasti tindakan *bullying* akan hilang dengan sendirinya. Menghilangkan sikap inferior dan mengasah kemampuan asertif dapat dilakukan dengan beberapa cara:⁸⁵

1) Menghormati Hak Orang Lain

Menghormati hak orang lain adalah pondasi yang kuat dalam perilaku asertif. Individu asertif memiliki kesadaran yang tinggi terhadap hak-hak orang lain dan menghindari perilaku yang dapat disalahartikan atau merendahkan. Mereka menciptakan lingkungan di mana setiap orang merasa dihargai.

2) Berkomunikasi dengan Positif

Seorang asertif tidak hanya mengutarakan opini mereka dengan lugas, tetapi juga menggunakan bahasa yang membangun dan menginspirasi. Mereka fokus pada solusi daripada terjebak dalam keluhan atau kritik

⁸⁴ Nadirsyah Hosen, *Tafsir Al-Quran Di Medsos: Mengkaji Makna Dan Rahasia Ayat Suci Pada Era Media Sosial (REPUBLISH)* (Bentang Pustaka, 2019), 53, https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=ieivDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=tafsir+al+quran+di+medsos&ots=KJ5bifR9sm&sig=XUwFd-e0Gh_As3yzUpJ84P9fY-I.

⁸⁵ Defi Astriani et al., “Peningkatan Kemampuan Asertif melalui Terapi Perilaku Kognitif: Menyelami Dampak Positif dalam Pengembangan Komunikasi Personal,” *Happiness: Journal of Psychology and Islamic Science* 7, no. 2 (December 27, 2023): 127, <https://doi.org/10.30762/happiness.v7i2.960>.

negatif. Mereka menggunakan kalimat yang membangun dan memberikan kalimat membangun, daripada menggunakan kata-kata yang destruktif.

3) Memiliki Kepercayaan Diri

Seorang yang memiliki perilaku asertif cenderung memiliki rasa percaya diri dan tidak terpengaruh oleh pendapat atau sikap orang lain. Dengan memiliki kepercayaan diri dalam perilaku asertif, maka akan tercipta atmosfer yang pasti dan penuh kejelasan.

4) Mengasah Kemampuan Asertif

Kemampuan asertif dapat dikembangkan dengan berbagai cara, seperti melalui layanan bimbingan dan konseling, serta metode diskusi kelompok dan bermain peran. Dengan demikian, individu dapat meningkatkan kemampuan asertif dan berkomunikasi dengan lebih efektif dan diplomatis.

Hal ini selaras dengan pendapat Linagabe dalam jurnalnya yang berjudul “*Waspada Tindakan Bullying dan Dampak Terhadap dunia Pendidikan*” yang memberikan tips terkait cara mengatasi tindakan bullying, antara lain yaitu:

- 1) Tetap tenang, dengan banyaknya kasus *bullying* yang terjadi sebab rasa ingin membuat seseorang merasa khawatir, takut dan tidak percaya diri. yang perlu dilakukan adalah bereaksi tenang apabila terjadi kasus *bullying* seperti itu. dengan reaksi yang tenang, santai, percaya diri dan berani akan membuat pelaku *bullying* akan merasa tidak percaya diri untuk melakukan tindakan tersebut.
- 2) Mencari bantuan orang lain, bantuan dari orang terpercaya seperti guru, atasan, ataupun pihak yang berwenang pastinya akan membuahkan hasil. Bisa berupa ketenangan hati sampai bantuan berupa pelaporan, sehingga pelaku bisa ditindak dengan tegas. Perlu di ingat bahwa dalam cara yang satu ini peran guru, atasan, ataupun pihak yang berwenang itu sangat besar. Penanganan yang responsif merupakan tindakan yang ideal dalam kasus *bullying* dan aksi tersebut juga dapat mencerminkan kepedulian mereka dalam menangani kasus tersebut. Pembully juga akan merasa tidak percaya

diri karena mereka mendapatkan pengawasan dari guru, atasan atau pihak yang berwenang.

- 3) Mengidentifikasi dan melaporkan lebih lanjut, dalam hal ini apabila di lingkungan sekolah yakni pelaporan pada guru atau staf sekolah, apabila masyarakat umum adalah pelaporan pada pihak berwajib. hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan kepada pelaku agar merasa jera dan mengetahui bahwa tindakan mereka itu tidak sepatasnya. Dapat dilakukan dengan cara menumbuhkan kesadaran bahwa tindakan *bullying* ini tidak seharusnya dilakukan dan kemauan untuk menghentikannya.
- 4) Pendidikan karakter, apabila tindakan *bullying* sudah terjadi, yang dilakukan setelahnya atau penanggulangannya juga penting untuk memastikan tindakan *bullying* tidak terjadi lagi di lingkungan tersebut. Dengan adanya pendidikan karakter, pengendalian sosial menjadi diperkuat, penerapannya dapat dilihat ketika pendidik atau atasan menertibkan peserta didik atau bawahan yang berpotensi atau menunjukkan indikasi menjadi pelaku *bullying*. Tentunya aksi ini juga di ikuti dengan pengawasan dan penanganannya.
- 5) Mengembangkan budaya damai, setelah terjadinya kasus *bullying* tidak jarang ditemukan kasus dimana korban memendam rasa dendam terhadap si pelaku. Maka dari itu, budaya meminta dan memberi maaf sangat penting. Memang tidak bisa dipaksakan, aksi meminta maaf oleh pelaku pun harus bersifat tulus dan bukan karena keharusan, namun demi lingkungan yang damai, dorongan untuk berdamai yang datang dari lingkungan sekitar.⁸⁶

Dengan menerapkan beberapa cara di atas, individu dapat meningkatkan kemampuan asertif dan menghilangkan sikap inferior sehingga tindakan bullying akan lebih mudah untuk diatasi.

⁸⁶ Linagabe, Dinasitumean, “Waspada Tindakan Bullying Dan Dampak Terhadap Dunia Pendidikan,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Volume 1, Nomer 1 Tahun 2023. Hal. 3 (n.d.).